

SOP Penggunaan Alat Laboratorium



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

KUNINGAN

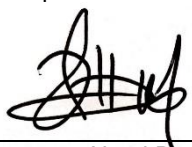


DAFTAR ISI

EKG	3
<i>Nebulizer</i>	4
<i>Suction Pump</i>	5
<i>Infus Pump</i>	6
<i>Syringe Pump</i>	7
<i>Patient Monitor</i>	8
USG.....	9
<i>Infant Incubator "YP-100"</i>	10
<i>Infant Incubator "Poly-02 1"</i>	11
Inkubator Bayi Sederhana	12
Sterilisator Kering Dua Pintu.....	13
Sterilisator Basah.....	14
<i>Scrub Station Automatic 2 Person</i>	15
<i>Fetal Doppler</i>	16
Tensimeter Raksa	17
Tensimeter Aneroid.....	18
Tensimeter Digital	19
Termometer Digital	20
Termometer Raksa	21
<i>Infrared Digital Thermometer</i>	22
Stetoskop	23
Timbangan Berat Badan Manual/ Analog/ Jarum	24
Timbangan Berat Badan Digital.....	25
<i>Digital Infant Scale</i>	26
<i>Infant Scale</i>	27
Alat Ukur Panjang Bayi (<i>Portabel Baby Length Board</i>)	28
<i>Microtoise</i>	29
Manual Resusitator/ Ambu Bag	30
Haemometer	31
Tabung Oksigen.....	32
<i>Multifunctional Monitoring System</i>	33
Tempat Tidur Manual.....	34
Brankar.....	35
<i>Folding Stretcher</i> (Tandu Lipat).....	36
Meja Ginekologi	37
Meja Resusitasi Bayi.....	38
Bed Anak.....	39



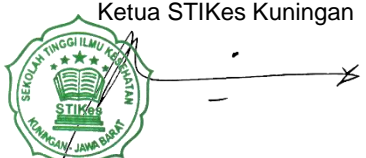
<i>Spinal Board (Long Spinal Board)</i>	40
Kursi Roda Manual	42
<i>Crutch</i>	43
<i>Walker</i>	44
Tingkat Kaki Tiga/ Tripod.....	45
Standar Infus.....	46
Botol Infus	47
<i>Ophthalmoscope</i>	48
<i>Otoscope</i>	49
Laringoskop.....	50
Lampu Sorot (Lampu Periksa).....	51
<i>Digital Stopwatch</i>	52
Pengelolaan Sampah Cair Terkontaminasi.....	53
Pengelolaan Sampah Basah	54
Perawatan Peralatan Elektronik, Logam, Gelas dan Plastik/Karet.....	55
Phantom/Manikin	57
Pemeliharaan Alat dan Bahan Laboratorium	60
Sarung Tangan	61
Apron/Celemek	62
Masker.....	63
Kacamata/ <i>Googles</i>	64
Sepatu Pelindung.....	65
<i>Syringe/ Alat Suntik</i>	65
<i>Ice Bag</i>	67
<i>Warm Water Zack (Hot Water Bottle)</i>	68
<i>Finger Tip Pulse (Oximeter)</i>	69
Ventilator	70

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
 EKG	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.01
	No. Revisi	01
	Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
	Halaman	1/1
Pengertian	EKG merupakan alat bantu diagnostik yang digunakan untuk merekam aktifitas listrik jantung berupa grafik yang merekam perubahan potensial listrik jantung yang dihubungkan dengan waktu	
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian EKG	
Prosedur/ Langkah	<p>I. Sebelum Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporkan kepada instruktur 2. Periksa dan catat kondisi serta inventaris EKG meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Mesin EKG b. Kabel untuk sumber listrik c. Kabel untuk bumi (<i>ground</i>) d. Kabel elektroda (ekstremitas dan dada) e. Plat elektroda ekstremitas (karet pengikat) f. Karet penghisap untuk dada <p>II. Selama Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapkan alat yang akan digunakan sesuai dengan petunjuk praktikum 2. Lakukan praktikum sesuai petunjuk kerja, laporkan kepada instruktur bila mendapat kesulitan saat bekerja : <ol style="list-style-type: none"> a. Hubungkan kabel listrik dengan sumber listrik b. Hubungkan kabel ke <i>ground</i> c. Pijit tombol <i>on</i> mesin EKG, tunggu sebentar untuk pemanasan d. Operasionalkan mesin EKG sesuai SOP perekaman EKG <p>III. Setelah Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah selesai penggunaan, matikan tombol <i>off</i> pada mesin 2. Cabut kabel dari sumber listrik 3. Bersihkan segera bila ada kotoran 4. Laporkan kepada petugas laboratorium 	
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan elektroda dari sisa jelly atau pasta yang masih tersisa atau melekat 2. Bersihkan mesin EKG dari debu dan kotoran dengan menggunakan kain yang lembut. 3. Setelah digunakan, kabel sebaiknya digantung pada tiang penyangga dan tidak dililit 4. Pastikan pemasangan kertas dengan benar pada saat digunakan kembali 5. Jangan bersihkan dengan air langsung, alkohol, atau bahan kimia berbahaya 6. Lindungi dari debu, kotoran dan cairan 7. Simpan di tempat sejuk dan kering 	
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hati-hati dalam menggunakan peralatan listrik, bahaya elektrik shock dapat berakibat fatal. 2. Pastikan sumber listrik dalam keadaan baik dan berfungsi 3. Jangan mengoperasikan alat dalam keadaan tangan basah dan lepas seluruh perhiasan 4. Selalu periksa kondisi EKG, pastikan dalam keadaan baik, termasuk kabel listrik 	
Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium 	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH Tgl : 14 Oktober 2019

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	NEBULIZER	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.02
		No. Revisi	01
Tanggal Terbit		14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	<i>Nebulizer</i> merupakan alat atau mesin pengubah cairan obat menjadi uap untuk kemudian dihirup oleh paru-paru dan membuka saluran pernafasan yang menyempit		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian mesin nebulizer		
Prosedur/ Langkah	<p>Sebelum Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> Periksa dan siapkan <i>nebulizer</i>, meliputi : <ol style="list-style-type: none"> Mesin <i>Nebulizer</i> Kabel untuk sumber listrik <i>Cup Nebulizer</i> Masker (<i>mouthpiece</i>) atau corong mulut Kompresor udara Obat-obatan yang diperlukan Letakkan kompresor udara pada alas permukaan yang kuat untuk menopang beratnya. <p>Selama Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> Isi nebulizer cup dengan obat sesuai petunjuk Hubungkan corong atau masker ke <i>nebulizer</i> cup Hubungkan selang dari kompresor ke <i>nebulizer</i> cup Nyalakan kompresor dan memastikan dapat berfungsi dengan baik Lakukan praktikum sesuai petunjuk kerja, lapor kepada instruktur bila mendapat kesulitan saat bekerja <p>Setelah Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> Setelah selesai penggunaan, matikan tombol <i>off</i> pada mesin Cabut kabel dari sumber listrik Bersihkan <i>nebulizer</i> bila ada kotoran Bersihkan <i>nebulizer</i> cup atau masker lalu keringkan 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> Setelah digunakan, bersihkan masker/mouthpiece dan wadah obat dengan air bersih (usahakan air hangat) Keringkan menggunakan lap bersih hingga kering total atau hidupkan nebulizer (udara yang dikeluarkan oleh alat akan mempercepat proses pengeringannya) Selang atau pipa tidak boleh dicuci atau dibilas Sebelum disimpan pastikan nebulizer sudah kering sepenuhnya Simpan di tempat yang bersih dan tidak lembab, masukan ke dalam wadah (kotak) untuk menjaga keawetan fungsinya 		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> Pastikan sumber listrik dalam keadaan baik dan berfungsi Jangan mengoperasikan alat dalam keadaan tangan basah Selalu periksa kondisi alat, pastikan dalam keadaan baik, termasuk kabel listrik Hindari menyimpan alat di lantai, baik saat akan digunakan atau tidak. 		


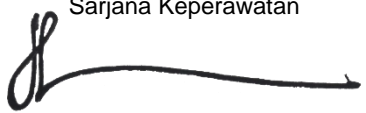

Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	SUCTION PUMP	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.03
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
	Halaman	1/1	
Pengertian	<i>Suction Pump</i> adalah alat elektromedik yang digunakan untuk mengambil cairan dalam tubuh dengan cara disedot dimana setiap tekanan yang digunakan untuk mengeluarkan cairan dalam tubuh dapat disesuaikan dengan kebutuhan dengan cara mengaturnya pada selektor yang terdapat pada body alat.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian suction pump		
Prosedur/ Langkah	<p>Sebelum Proses Kerja</p> <p>Persiapkan kelengkapan mesin <i>suction</i> , meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Mesin penghisap lendir Selang penghisap lendir sesuai kebutuhan Air matang untuk pembilas dalam tempatnya (kom) Cairan desinfektan dalam tempatnya <p>Selama Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> Sambungkan selang penghisap lendir pada mesin penghisap lendir Hubungkan kabel suction ke sumber listrik Lakukan praktikum sesuai petunjuk kerja, lapor kepada instruktur bila mendapat kesulitan saat bekerja <p>Setelah Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> Setelah selesai penggunaan, matikan tombol <i>off</i> pada mesin Cabut kabel dari sumber listrik Bersihkan <i>suction</i> bila ada kotoran Bersihkan selang lalu keringkan 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> Cuci tangan sesuai prosedur Setelah selesai digunakan, atur saklar ke posisi off dan lepaskan kabel Buang cairan dalam botol dan cuci dengan desinfektan Simpan alat di tempat yang kering dan bersih 		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> Pastikan sumber listrik dalam keadaan baik dan berfungsi Jangan mengoperasikan alat dalam keadaan tangan basah Selalu periksa kondisi alat, pastikan dalam keadaan baik, termasuk kabel listrik 		


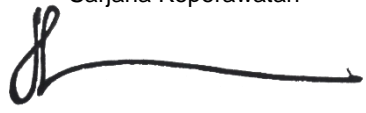

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019


	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	INFUS PUMP	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.04
		No. Revisi	01
Tanggal Terbit		14 Oktober 2019	
Halaman		1/1	
Pengertian	<i>Infus Pump</i> adalah alat medis yang digunakan untuk mengatur pemberian cairan intravena sesuai kebutuhan dengan pengaturan secara otomatis		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian infus pump		
Prosedur/Langkah	<p>Sebelum Proses Kerja</p> <p>Siapkan dan periksa kelengkapan infus pump yang terdiri dari</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Infusion Pump</i> Kabel Pump Selang Infus Pump Standar Infus <p>Selama Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> Letakkan <i>infusion pump</i> pada standar infus, pastikan bahwa alat benar-benar sudah melekat dengan kuat Tancapkan stiker listrik ke stop kontak. Perhatikan lampu “<i>charge</i>” menyala atau tidak, bila lampu sudah menyala berarti alat sudah dapat dipergunakan (sudah teraliri listrik) Buka pintu <i>infusion pump</i> Masukan infus set ke dalam tubing slot kemudian pintu ditutup kembali Pasang <i>drip sensor</i> ke <i>drip chamber</i> Buka klem selang infus Tekan tombol <i>power “ON”</i> Lakukan praktikum sesuai petunjuk kerja, lapor kepada instruktur bila mendapat kesulitan saat bekerja Perhatikan tanda alarm yang ada pada alat: <ol style="list-style-type: none"> <i>F occlusion</i> (ada sumbatan) <i>F air on line</i> (ada udara pada selang) <i>F door open</i> (pintu belum tertutup rapat) <i>F low batt</i> (tidak ada aliran listrik) <p>Setelah Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> Setelah selesai penggunaan, matikan tombol <i>off</i> pada mesin Cabut kabel dari sumber listrik Bersihkan segera bila ada kotoran Lapor kepada petugas laboratorium 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> Bersihkan alat segera setelah digunakan dari kotoran dan debu Simpan alat di tempat yang kering dan sejuk 		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> Pastikan sumber listrik dalam keadaan baik dan berfungsi Jangan mengoperasikan alat dalam keadaan tangan basah Selalu periksa kondisi alat, pastikan dalam keadaan baik, termasuk kabel listrik 		
Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :	
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan	
			
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH	
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	

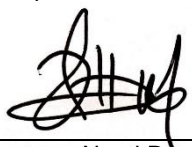
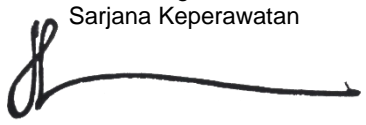
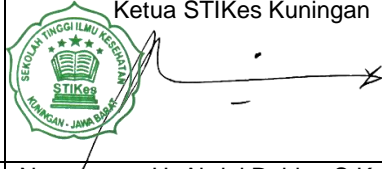
	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	SYRINGE PUMP	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.05
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	<i>Syringe Pump</i> adalah alat yang digunakan untuk memasukkan obat atau cairan melalui intravena dengan pengaturan kecepatan yang otomatis		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian <i>syringe pump</i>		
Prosedur/ Langkah	<p>Sebelum Proses Kerja</p> <p>Siapkan dan periksa kelengkapan <i>syringe pump</i> yang terdiri dari</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Syrine Pump</i> Kabel Pump Selang Infus Pump Standar Infus <p>Selama Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> Pasang <i>syringe pump machine</i> pada standar infus dengan kuat Hubungkan <i>syringe</i> dengan <i>connector tube</i> dan isi <i>connector tube</i> dengan larutan obat dalam <i>syringe pump</i> Tempatkan <i>syringe</i> pada <i>syringe pump machine</i> Pasang kabel listrik pada <i>syringe pump machine</i> dan hubungkan dengan sumber arus listrik. Tekan tombol "ON/OFF" Hubungkan <i>connector tube</i> dengan salah satu ujung <i>three-way stopcock</i> secara tepat Hubungkan dua ujung yang lain dari <i>three way stopcock</i> masing-masing dengan kateter vena (jarum infus) dan infus set yang telah terpasang Putar katup pada <i>three way stopcock</i> sesuai kebutuhan Tekan tombol <i>program rate</i> pada <i>syringe pump machine</i> sesuai hasil perhitungan dosis obat Tekan tombol "run/start" dan perhatikan sinyal lampu "run" pada <i>syringe pump machine</i> Jika obat mendekati habis atau habis, maka alarm akan berbunyi dan tekan tombol alarm dan tekan tombol "stop" <p>Setelah Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> Setelah selesai penggunaan, matikan tombol <i>off</i> pada mesin Cabut kabel dari sumber listrik Bersihkan segera bila ada kotoran Lapor kepada petugas laboratorium 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> Bersihkan alat segera setelah digunakan dari kotoran dan debu Simpan alat di tempat yang kering dan sejuk 		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> Pastikan sumber listrik dalam keadaan baik dan berfungsi Jangan mengoperasikan alat dalam keadaan tangan basah Selalu periksa kondisi alat, pastikan dalam keadaan baik, termasuk kabel listrik 		

Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	PATIENT MONITOR/ BED SIDE MONITOR	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.06
		No. Revisi	01
Tanggal Terbit		14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	<i>Patient monitor</i> adalah suatu alat yang difungsikan untuk memonitor kondisi fisiologis pasien (detak jantung, nadi, tekanan darah, temperatur). Proses monitoring tersebut dilakukan secara real time, sehingga dapat diketahui kondisi fisiologis pasien pada saat itu juga .		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian <i>patient monitor</i>		
Prosedur/Langkah	<p>Sebelum Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapkan kelengkapan <i>patient monitor/bed side monitor</i>, meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a. Monitor pasien b. Aksesoris monitor dan pasang sesuai kebutuhan c. Hubungkan alat ke sumber listrik d. Hidupkan alat dengan menekan tombol <i>on/off</i> ke posisi <i>on</i> <p>Selama Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lakukan praktikum sesuai petunjuk kerja, lapor kepada instruktur bila mendapat kesulitan saat bekerja 2. Hubungkan <i>patient cable</i> ke pasien dan pastikan kabel sudah terhubung dengan baik dan benar pasien 3. Lakukan monitoring <p>Setelah Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah selesai penggunaan, matikan tombol <i>on/off</i> pada mesin ke posisi <i>off</i> 2. Cabut kabel dari sumber listrik 3. Lepaskan <i>patient cable. Strap, chest electrode</i> dan bersihkan 4. Pastikan bahwa <i>bedside monitor</i> dalam kondisi baik dan siap difungsikan kembali 5. Simpan alat dan aksesoris ke tempat semula 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan alat segera setelah digunakan dari kotoran dan debu 2. Simpan alat di tempat yang kering dan sejuk 		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan sumber listrik dalam keadaan baik dan berfungsi 2. Jangan mengoperasikan alat dalam keadaan tangan basah 3. Selalu periksa kondisi alat, pastikan dalam keadaan baik, termasuk kabel listrik 		




Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	USG/DIGITAL ULTRASONIC MANUAL	
	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.07
	No. Revisi	01
	Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
	Halaman	1/1
Pengertian	Ultrasonography (USG) adalah prosedur pencitraan menggunakan teknologi gelombang suara berfrekuensi tinggi untuk memproduksi gambar tubuh bagian dalam, seperti organ tubuh atau jaringan lunak. USG dapat digunakan sebagai alat diagnosis penyakit, memonitor kondisi janin, dan sebagai alat bantu proses pembedahan atau tindakan tertentu	
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian USG	
Prosedur/ Langkah	<p>Sebelum Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan kelengkapan USG 2. Siapkan aksesoris yang diperlukan 3. Siapkan bahan operasional yang dibutuhkan 4. Hubungkan alat dengan catu daya 5. Hidupkan stabilizer 6. Hidupkan alat dengan menekan tombol <i>on/off</i> ke posisi <i>on</i> 7. Aktifkan tombol-tombol lain yang diperlukan <p>Selama Proses Kerja</p> <p>Lakukan praktikum sesuai petunjuk kerja, lapor kepada instruktur bila mendapat kesulitan saat bekerja</p> <p>Setelah Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah selesai penggunaan, matikan tombol <i>on/off</i> ke posisi <i>off</i> 2. Matikan <i>stabilizer</i> 3. Cabut kabel dari sumber listrik 4. Bersihkan <i>probe/transducer</i> dari <i>jelly</i> 5. Posisikan alat pada posisi semula 	
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan alat dengan lap kering atau lap basah 2. Bersihkan <i>probe/transducer</i> dari gel dengan menggunakan tisu atau kain kering yang lembut dan bersih 3. Setelah dibersihkan, letakkan kembali komponen-komponen pada tempatnya lalu bersihkan dan rapikan kabel-kabel jangan sampai terjepit atau terinjak 4. Lakukan pemeriksaan secara berkala 	
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan sumber listrik dalam keadaan baik dan berfungsi 2. Jangan mengoperasikan alat dalam keadaan tangan basah 3. Selalu periksa kondisi alat, pastikan dalam keadaan baik, termasuk kabel listrik 	


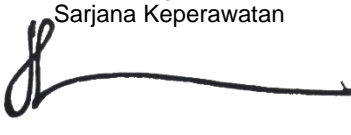

Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019




	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	INFANT INCUBATOR “YP-100”	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.08
		No. Revisi	01
Tanggal Terbit		14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	Infant incubator adalah alat yang dipanasi dengan aliran listrik pada suhu tertentu yang dipakai untuk menghangatkan bayi, melindungi bayi, dan memberikan kontrol terhadap bayi		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian inkubator bayi		
Bagian-bagian Inkubator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Heater : Alat yang berfungsi untuk menghasilkan suhu panas. 2. Blower : Alat yang berfungsi untuk pendistribusian panas ke seluruh bagian boks 3. Kontrol : Alat yang berfungsi untuk mengatur kelembapan dan suhu aliran udara 4. Display : Sebuah alat yang digunakan untuk menampilkan 5. Alarm : Sebuah alat pada inkubator yang akan menyala saat hal-hal yang tidak diinginkan terjadi 6. Chamber : Tempat bayi diletakkan atau biasa disebut “boks tidur” 		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sambungkan kabel <i>infant incubator</i> ke sumber listrik 2. Tekan “power on/off” di samping kanan inkubator 3. Setting <i>temperature</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Tekan gambar “kunci” sampai lampu di atasnya menyala b. Tekan SET sampai angka pada suhu “berkedip” c. Atur suhu dengan menggunakan “+” atau “-“ d. Lalu tekan SET 4. Tunggu sampai suhu sesuai dengan yang diinginkan 5. Jika pintu <i>infant incubator</i> dibuka, maka suhu akan turun 6. Jika suhu turun $>3^{\circ}$ maka alarm akan menyala 7. Jika pintu <i>infant incubator</i> ditutup kembali, maka suhu akan kembali seperti settingan semula 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan inkubator dengan desinfektan sebelum dan sesudah digunakan 2. Gunakan kain yang bersih untuk menutupi matras setiap kali inkubator akan digunakan 3. Kosongkan air reservoir karena dapat menjadi tempat tumbuh bakteri berbahaya dan menyerang bayi) 4. Lakukan pemanasan sebelum inkubator digunakan 5. Matikan mesin ketika inkubator sudah tidak digunakan 6. Lakukan pengecekan terhadap : <ol style="list-style-type: none"> a. Kabel daya dan ON/OFF berfungsi dengan baik b. Idikator timer, pastikan timer berfungsi dengan baik c. Air pengatur kelembapan terisi 		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan sumber listrik dalam keadaan baik dan berfungsi 2. Jangan mengoperasikan alat dalam keadaan tangan basah 3. Selalu periksa kondisi alat, pastikan dalam keadaan baik, termasuk kabel listrik 		
Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan	
			
Nama : Nurul Putri, S.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH Tgl : 14 Oktober 2019	


	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	DIGITAL INFANT INCUBATOR "Poly-021"	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.09
		No. Revisi	01
Tanggal Terbit		14 Oktober 2019	
Halaman		1/1	
Pengertian	Infant incubator adalah alat yang dipanasi dengan aliran listrik pada suhu tertentu yang dipakai untuk menghangatkan bayi, melindungi bayi, dan memberikan kontrol terhadap bayi		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian inkubator bayi		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sambungkan kabel <i>infant incubator</i> ke sumber listrik 2. Tekan tombol "<i>switch power</i>" pada posisi ON di bagian depan inkubator, maka display dan indikator power akan menyala 3. Setting <i>temperature</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Tekan tombol "set" selama 3 detik sampai muncul angka 0 pada layar <i>setting</i> b. Atur suhu dengan menekan up atau dn c. Lalu tekan set kembali 4. Tunggu sampai suhu sesuai dengan yang diinginkan 5. Hidupkan infant incubator selama 30 menit sebelum digunakan 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan inkubator dengan desinfektan sebelum dan sesudah digunakan 2. Gunakan kain yang bersih untuk menutupi matras setiap kali inkubator akan digunakan 3. Kosongkan air reservoir karena dapat menjadi tempat tumbuh bakteri berbahaya dan menyerang bayi) 4. Lakukan pemanasan sebelum inkubator digunakan 5. Matikan mesin ketika inkubator sudah tidak digunakan 6. Lakukan pengecekan terhadap : <ol style="list-style-type: none"> a. Kabel daya dan ON/OFF berfungsi dengan baik b. Indikator timer, pastikan timer berfungsi dengan baik c. Air pengatur kelembapan terisi 		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan sumber listrik dalam keadaan baik dan berfungsi 2. Jangan mengoperasikan alat dalam keadaan tangan basah 3. Selalu periksa kondisi alat, pastikan dalam keadaan baik, termasuk kabel listrik 		

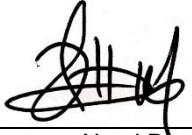


Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	INKUBATOR BAYI SEDERHANA	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.10
		No. Revisi	01
	Tanggal Terbit	14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	Infant incubator adalah alat yang dipanasi dengan aliran listrik pada suhu tertentu yang dipakai untuk menghangatkan bayi, melindungi bayi, dan memberikan kontrol terhadap bayi		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian inkubator bayi sederhana		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sambungkan kabel <i>infant incubator</i> ke sumber listrik 2. Hidupkan inkubator dengan menekan tombol on/off di samping kanan inkubator 3. Atur suhu inkubator dengan memutar knob yang berada di samping kanan inkubator. <ol style="list-style-type: none"> a. Putar knob searah jarum jam untuk menaikkan suhu inkubator b. Putar knob berlawanan arah jarum jam untuk menurunkan suhu inkubator 4. Tunggu sampai suhu sesuai dengan yang diinginkan <p>Cara Meletakkan Bayi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Putar sekrup berlawanan arah jarum jam untuk membuka <i>chamber</i> inkubator 2. Putar sekrup searah jarum jam untuk menutup <i>chamber</i> inkubator 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan inkubator dengan desinfektan sebelum dan sesudah digunakan 2. Lakukan pemanasan sebelum inkubator digunakan 3. Matikan mesin ketika inkubator sudah tidak digunakan 4. Lakukan pengecekan terhadap kabel daya dan ON/OFF berfungsi dengan baik 		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan sumber listrik dalam keadaan baik dan berfungsi 2. Jangan mengoperasikan alat dalam keadaan tangan basah 3. Selalu periksa kondisi alat, pastikan dalam keadaan baik, termasuk kabel listrik 		

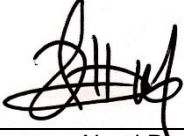
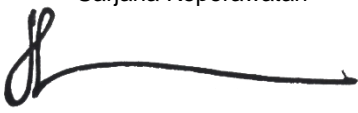

Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	STERILISATOR KERING DUA PINTU (DRYING STERILIZER)	No. Dokumen SPO.LK. Kep.11
		No. Revisi 01
		Tanggal Terbit 14 Oktober 2019
		Halaman 1/1
Pengertian	Sterilisator kering adalah alat yang digunakan untuk mensterilkan alat-alat medis yang bertujuan untuk membunuh semua jasad renik, kuman kuman atau bakteri yang terdapat pada suatu medium atau alat dan untuk mencegah terjadinya kontaminasi. Sterilisator kering bekerja dengan teknologi temperatur tinggi tanpa menggunakan media air.	
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian sterilisator kering dua pintu	
Bagian-bagian Sterilisator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdiri dari 2 ruangan/pintu yaitu bagian atas dan bagian bawah 2. Bagian atas mengandung ozon untuk menyeteril alat tenun, kassa dan handscoon atau bahan-bahan yang tahan panas dibawah 180°C 3. Bagian bawah mengandung inframerah untuk menyeteril alat dari logam atau stainless atau alat-alat yang tahan panas dibawah 250°C 	
Prosedur/ Langkah	<p>Persiapan Pengoperasin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan alat dan bahan yang akan disterilisasi atau ozonisasi dan tempatkan pada rak yang tersedia 2. Perlu diingat untuk ruangan ozon (bagian atas) ada beberapa jenis bahan yang kurang tahan dalam proses ozonisasi, antara lain : karet, tembaga, kuningan, dan timah. Sedangkan untuk ruang steril (bagian bawah) bahan yang tidak disarankan dalam proses sterilisator adalah plastik. Dan untuk barang-barang yang mengandung silikon, plastik, atau melamin disarankan agar dimasukkan ke dalam ruang ozon (bagian atas) 3. Barang-barang yang akan disterilisasi atau di ozonisasi sebaiknya dalam kondisi kering <p>Cara Pengoperasian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masukkan barang yang akan diproses (baik ozonisasi atau sterilisasi) 2. Tekan tombol "power" kondisi <i>standby</i> dan lampu indikator akan menyala 3. Tekan tombol "steril" untuk mengoperasikan steril, proses akan berhenti secara otomatis 4. Tekan tombol "ozon" untuk mengoperasikan ozon, proses akan berhenti secara otomatis 5. Setelah semua proses selesai, diamkan kurang lebih 20 menit untuk penetralan/pendinginan <p>Peringatan untuk Keamanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat proses sterilisasi jangan memegang pintu kaca 2. Jangan langsung mengeluarkan alat yang sudah selesai disteril untuk mencegah terbakar 3. Ketika membersihkan alat sterilisator, pastikan kabel tidak sedang terhubung dengan sumber listrik 4. Jangan menyumbat lubang angin pada lubang angin 5. Cabut kabel dari stop kontak apabila tidak dipakai 6. Jangan meletakkan alat sterilisator dekat dengan bahan-bahan yang mudah terbakar 7. Jangan berbagi soket dengan peralatan listrik lainnya 8. Jarak antara sterilisator dan sumber daya pemanas harus lebih dari 20 cm 	
Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019


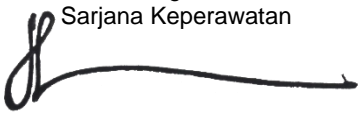

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	STERILISATOR BASAH / STERILISATOR UAP TAK BERTEKANAN	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.12
		No. Revisi	01
Tanggal Terbit		14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	<p>Sterilisator basah adalah alat yang digunakan untuk pengelolaan alat atau bahan yang bertujuan untuk membunuh semua jasad renik, kuman kuman atau bakteri yang terdapat pada suatu medium atau alat dan untuk mencegah terjadinya kontaminasi.</p> <p>Dalam sterilisator basah, energi listrik diubah menjadi energi panas dengan menggunakan filamen yang berfungsi memanaskan air sehingga diperoleh uap air. Semua medium/alat/benda yang akan disterilkan, dimasukkan ke dalam tempur air yang kemudian akan dipanaskan sampai suhu tertentu.</p>		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian sterilisator basah		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sambungkan sterilisator dengan sumber listrik 2. Tekan tombol ON/OFF ke posisi ON untuk menyalakan alat 3. Setelah itu proses sterilisasi akan bekerja sampai suhu tercapai 4. Setelah suhu tercapai, maka proses sterilisasi selesai 5. Setelah selesai menggunakan, kemudian matikan alat dengan menekan tombol ON/OFF ke posisi OFF 6. Lepaskan hubungan alat dari sumber listrik 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila bodi alat terbuat dari bahan yang bersifat konduktor, maka bodi alat tidak boleh terkena air, untuk menghindari terjadinya tersengat listrik 2. Menjaga agar alat tidak berkarat dengan cara bersihkan alat dan keringkan alat segera setelah digunakan 3. Lakukan pengecekan alat secara berkala 		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH Tgl : 14 Oktober 2019




	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	SCRUB STATION AUTOMATIC 2 PERSON	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.13
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	<p><i>Scrub Station</i> adalah alat pencuci tangan (bak cuci tangan) khusus dalam bidang medis yang berfungsi mensterilisasi air yang digunakan untuk mencuci tangan para dokter ataupun tenaga medis ketika melakukan operasi atau tindakan medis lainnya</p>		
Tujuan	<p>Sebagai acuan dalam pengoperasian <i>scrub station</i></p>		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cek kembali bagian bagian scrub station dan pastikan semuanya berfungsi 2. Hubungkan kabel listrik dengan sumber listrik 3. Buka telapak tangan dan hadapkan ke sensor inframerah di bawah kran air 4. Kemudian air akan keluar dari kran dan mengalir 5. Basahi tangan dengan menggunakan air tersebut 6. Bersihkan tangan dengan menggosok-gosok tangan sesuai prosedur 7. Arahkan kembali telapak tangan ke sensor inframerah, kemudian bilas tangan sampai bersih 8. Air akan berhenti dengan sendirinya 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan kembali scrub station dari kotoran dan benda asing lainnya 2. Cabut kabel listrik dengan sumber listrik jika scrub station tidak akan digunakan dalam jangka waktu lama 3. Tutup scrub station dengan penutup (misal kain besar atau plastik) jika tidak akan digunakan dalam jangka waktu yang sangat lama 		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jangan mengoperasikan alat jika tidak mengetahui cara penggunaan alat 2. Gunakan alat sesuai dengan kebutuhan / seperlunya saja 		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019




	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	FETAL DOPPLER	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.14
		No. Revisi	01
	Tanggal Terbit	14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	<i>Fetal Doppler</i> adalah alat untuk deteksi detak jantung janin di dalam kandungan ibu. Gunanya untuk memeriksa apakah janin tumbuh dengan normal, dengan ditandai adanya denyut jantung.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penggunaan fetal doppler		
Prosedur/Langkah	<p>Sebelum Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapkan kelengkapan alat 2. Pastikan <i>doppler</i> dengan kondisi baterai full 3. Pastikan <i>fetal doppler</i> dan <i>probe</i> berfungsi dengan baik dengan cara menekan tombol <i>power</i> 4. Setelah lampu Doppler menyala, berarti Doppler siap dioperasikan 5. Oleskan jelly pada <i>probe</i> <p>Selama Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempelkan doppler pada dinding perut ibu pada posisi janin yang tepat untuk deteksi jantung janin 2. Hitung detak jantung janin <p>Setelah Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah selesai penggunaan, bersihkan jelly yang menempel pada perut ibu hamil dan <i>probe</i> 2. Bersihkan dan rapihkan kembali alat 3. <i>Fetal doppler</i> disimpan dalam tempatnya 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hindari dari bahan kimia yang bersifat korosif karena dapat merusak alat 2. Lakukan pembersihan alat setiap selesai digunakan dengan cara : <ol style="list-style-type: none"> a. Bersihkan doppler dari sisa jelly dengan tissue sampai bersih dan kering b. Cek indikator baterai c. Charge bila baterai lemah sampai penuh (jika di charge) 3. Keluarkan baterai jika tidak akan digunakan dalam jangka waktu yang lama 4. Pastikan saat mengembalikan alat, alat tersimpan dalam lingkungan yang kering 		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019




SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN			
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL			
	SPIGMOMANOMETER RAKSA/ TENSIMETER RAKSA	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.15
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
		Halaman	1/1
Pengertian	Spigmomanometer raksa merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tekanan darah yang berbentuk persegi panjang terbuat dari besi dan kaca yang dapat dibuka tutup tergantung penggunaannya.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian spigmomanometer raksa		
Bagian-bagian Tensimeter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manset, untuk menampung udara yang dipompa dari bulb dan untuk mendeteksi tekanan darah pasien yang pada penggunaannya dipasang pada lengan pasien 2. Bulb atau pemompa, untuk memompa udara kedalam manset 3. Tabung kaca pengukur, untuk mengukur air raksa yang dipompa oleh udara di dalam manset. 4. Valve on/off, untuk membuka atau menutup jalannya air raksa 5. Tabung air raksa, untuk menampung air raksa. 		
Prosedur/ Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periksa dan catat kondisi serta inventaris Spigmomanometer Raksa 2. Tekan tombol spigmomanometer raksa untuk membuka 3. Berdirikan tabung air raksa 4. Pastikan air raksa ada dibawah dan tidak pecah 5. Buka tabung air raksa dengan memutar kunci ke sebelah kiri (<i>ON</i>) 6. Pastikan selang tidak melipat, manset tidak sobek dan pompa balon tidak bocor 7. Pasang manset dan pompa balon untuk menaikkan air raksa dengan menutup kran yang ada pada pompa balon searah jarum jam 8. Mengukur tekanan darah dengan membuka kran pelan pelan berlawanan arah jarum jam 9. Gulung manset dengan rapi dan masukkan ke dalam kotak spigmomanometer dan pastikan air raksa ada dibagian bawah tabung 10. Tutup tabung air raksa dengan cara menutup kunci ke sebelah kanan (<i>OFF</i>) 11. Tutup atau lipat air raksa sampai terkunci 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengunci air raksa setelah pemakaian alat 2. Menggulung kain beserta manset dan disusun atau dimasukkan ke dalam bak tensimeter 3. Menutup tensimeter dan menyimpan pada tempatnya 		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hati-hati dalam penggunaan spigmomanometer raksa untuk menghindari raksa pecah/bocor 2. Hindari penyimpanan alat di tempat yang tinggi untuk menghindari alat jatuh 		

Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019




	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	SPIGMOMANOMETER JARUM (ANEROID)/ TENSIMETER ANEROID	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.16
		No. Revisi	01
Tanggal Terbit		14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	Spigmomanometer jarum merupakan suatu alat diagnostik yang digunakan untuk mengukur tekanan darah yang bekerja secara manual saat memompa maupun mengurangi tekanan dengan memanfaatkan jarum mekanik sebagai penunjuk ukuran yang dirancang sedemikian rupa agar jarum dapat bergerak sesuai dengan tekanan yang diberikan pada manset.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian spigmomanometer jarum		
Bagian-bagian Tensimeter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manset, untuk menampung udara yang dipompa dari bulb dan untuk mendeteksi tekanan darah pasien yang pada penggunaannya dipasang pada lengan pasien 2. Manometer, untuk membaca hasil dari pengukuran tekanan darah melalui jarum penunjuknya 3. Bulb atau pemompa, untuk memompa udara kedalam manset. Pada bulb terdapat : <ul style="list-style-type: none"> - Valve inlet atau klep masuk yang berfungsi untuk menghisap udara dari luar - Valve putput atau klep keluar yang berfungsi untuk mengeluarkan udara dari dalam bulb - Valve pembuang yang berfungsi untuk ruang udara dari manset pada saat pengukuran 		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periksa dan catat kondisi serta inventaris Spigmomanometer Jarum 2. Pastikan selang tidak melipat, manset tidak sobek dan pompa balon tidak bocor 3. Pasang manset dan pompa balon dengan menutup kran yang ada pada pompa balon searah jarum jam 4. Mengukur tekanan darah dengan membuka kran pelan pelan berlawanan arah jarum jam 5. Gulung manset dengan rapi dan masukkan ke dalam kotak spigmomanometer 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hindarkan dari suhu dan kelembapan yang terlalu tinggi baik dalam penggunaan atau penyimpanan 2. Hindarkan dari zat zat kimia yang dapat merusak alat 3. Hindarkan dari benda-benda tajam 4. Jaga manometer dari benturan keras 5. Bersihkan kaca dan bagian-bagian tensimeter dari debu dan kotoran 6. Bersihkan valve inlet/klep masuk pada bulb dengan menggunakan kapas yang dibasahi dengan alkohol 7. Didalam valve output/klep keluar terdapat filter, lepas dan bersihkan 		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019


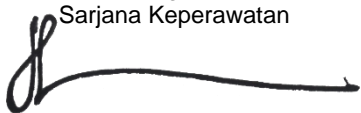

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	SPIGMOMANOMETER DIGITAL/ AUTOMATIC BLOOD PRESSURE MONITOR	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.17
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	Spigmomanometer digital adalah alat yang digunakan untuk mengukur tekanan darah secara otomatis dan menampilkan hasil pengukuran secara digital		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian Spigmomanometer Digital		
Prosedur/ Langkah	<p>Sebelum Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan dan periksa kelengkapan alat, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Unit utama tensimeter terdiri dari layar LCD, port udara, tutup baterai, dan port listrik AC b. Manset yang terdiri dari manset, penanda warna, selang udara, dan katup udara 2. Pastikan alat telah terpasang batu baterai <ol style="list-style-type: none"> a. Pemasangan Baterai <ul style="list-style-type: none"> - Balikkan alat, hingga bagian bawah menghadap ke atas. Buka tutup baterai sesuai tanda panah - Masukkan 4 buah batu baterai AA sesuai dengan arah yang benar - Pasang kembali penutup baterai b. Penggantian Baterai <ul style="list-style-type: none"> - Matikan alat sebelum mengganti baterai - Keluarkan baterai jika alat tidak akan digunakan selama lebih dari 3 bulan - Jika baterai dikeluarkan lebih dari 30 detik, maka tanggal/waktu perlu diatur kembali - Buang baterai yang sudah tidak terpakai pada tempat yang sesuai <p>Selama Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masukkan selang udara 2. Masukkan manset ke lengan 3. Bila sudah siap, tekan tombol “start/stop” 4. Jarak manset dengan garis siku lengan kurang lebih 1 – 2 cm 5. Saat dilakukan pemeriksaan hindari banyak bergerak dan memegang manset 6. Lihat hasil pengukuran pada layar monitor <p>Setelah Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah selesai digunakan, rapihkan kembali alat lalu simpan kembali di tempat semula 2. Keluarkan baterai jika tidak akan digunakan dalam kurun waktu 3 bulan 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan alat dari kotoran dan debu setelah digunakan 2. Simpan kembali alat ke tempatnya dalam keadaan kering dan bersih 3. Lepaskan batu baterai jika alat tidak akan digunakan dalam jangka waktu yang lama 		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH Tgl : 14 Oktober 2019



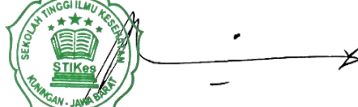
	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	TERMOMETER DIGITAL	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.18
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	Termometer digital adalah alat yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya suhu badan dan termometer ini menggunakan sensor panas elektronik untuk merekam suhu tubuh		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penggunaan termometer digital		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan peralatan yang akan digunakan 2. Sebelum digunakan, bersihkan thermometer dengan menggunakan kapas/tisu yang telah dibasahi alkohol 3. Tekan tombol <i>on/off</i> yang berada pada batang termometer digital 4. Letakkan thermometer pada bagian tubuh yang akan diukur 5. Tunggu sampai thermometer mengeluarkan bunyi 6. Jika sudah digunakan, matikan tombol <i>on/off</i> 7. Bersihkan kembali ujung thermometer dengan menggunakan kapas alkohol 8. Rapihkan kembali alat 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan angka sudah menunjukkan angka nol sebelum digunakan 2. Lakukan pembersihan alat setiap selesai digunakan 3. Bersihkan ujung termometer dengan menggunakan kapas alkohol 4. Simpan kembali termometer ke dalam tempatnya 		


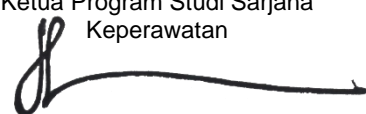

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019


	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	TERMOMETER RAKSA	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.19
		No. Revisi	01
Tanggal Terbit		14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	Termometer raksa adalah alat berbentuk tabung kaca yang berisi logam cair berwarna perak (air raksa) yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya suhu badan. Paparan panas dari suhu tubuh akan meningkatkan tinggi air raksa dalam tabung hingga mencapai titik yang menandakan suhu tubuh		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penggunaan termometer raksa		
Bagian-bagian Termometer Raksa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tabung Gelas, badan termometer yang didalamnya berisi komponen utama seperti skala dan pipa kapiler 2. Pipa Kaca atau Pipa Kapiler, tabung sempit yang berisi air raksa. Untuk tempat terjadinya pemuaiian air raksa tersebut. Ketika air raksa memuai, maka raksa akan naik keatas, ketika suhu mulai turun raksa akan menyusut dan turun ke bawah 3. Skala, bagian termometer yang berupa garis garis berisi angka yang menunjukkan derajat celcius. 4. Air Raksa, sebagai komponen dalam mengindikasikan derajat suhu 5. Lekukan, terdapat pada kolom raksa termometer. Berfungsi agar air raksa yang telah memuai tidak mudah turun kembali. Jadi sebelum digunakan, kita harus mengibas-ngibaskan termometer tersebut terlebih dahulu supaya raksa turun. 6. Tandon atau reservoir, bagian paling bawah yang berfungsi sebagai titik tempat kontak antara tubuh dengan termometer. 		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan peralatan yang akan digunakan 2. Pastikan air raksa berada di <i>reservoir</i> atau dibawah suhu 35°C. bila tidak di <i>reservoir</i>, kibaskan ujung yang tidak berair raksa 3. Sebelum digunakan, bersihkan ujung thermometer dengan pembersih alkohol 4. Lakukan praktikum sesuai petunjuk kerja, lapor kepada instruktur bila mendapat kesulitan saat bekerja 5. Setelah pemakaian, bersihkan kembali thermometer dengan pembersih alkohol 6. Rapihkan kembali alat 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pemakaian termometer air raksa, petugas memastikan air raksa sudah di posisi nol 2. Setelah selesai pakai, petugas membersihkan termometer dengan baik 3. Hati-hati dalam membawa dan menyimpan termometer karena mudah pecah 4. Lapor kepada petugas bila ada kerusakan 		


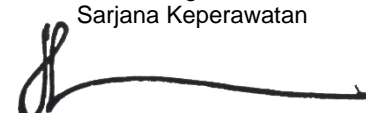

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH Tgl : 14 Oktober 2019


	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	INFRARED DIGITAL THERMOMETER	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.20
		No. Revisi	01
	Tanggal Terbit	14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	<i>Infrared Digital Thermometer</i> adalah alat yang digunakan untuk mengukur suhu tubuh seseorang		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian termometer digital infrared		
Prosedur/Langkah	<p>Sebelum Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporkan kepada instruktur 2. Periksa dan siapkan alat, meliputi <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Thermometer</i> b. Penutup <i>probe</i> peralatan yang dapat dipindahkan c. Penyangga <i>thermometer</i> di tempat yang nyaman dan mudah diakses d. Pastikan <i>thermometer</i> telah berisi baterai <p>Selama Proses Kerja</p> <p>A. Pengukuran Dahi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tekan tombol "<i>power</i>" sekali – terletak di bawah monitor 2. Saat <i>thermometer</i> menyala, tampilan layar akan menunjukkan semua simbol dan kemudian pengukuran terakhir ditampilkan 3. Tekan tombol "<i>power</i>" lagi – simbol berikut ditampilkan : ← dan didahului oleh suara singkat yang menunjukkan bahwa pengukuran sedang dilakukan 4. Gunakan <i>probe</i> pengukuran pada kulit dahi 5. Ujung pengukuran ditunjukkan dengan suara singkat 6. Baca nilai suhu yang diukur <p>B. Pengukuran Telinga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Geser <i>probe</i> penutup 2. Tekan tombol "<i>power</i>" sekali – terletak dibawah layar pengukuran yang ditampilkan, bersama dengan simbol telinga 3. Tekan "<i>power</i>" lagi - simbol berikut ditampilkan : ← dan didahului oleh suara singkat yang menunjukkan bahwa pengukuran sedang dilakukan 4. Secara perlahan pasanglah <i>probe</i> pengukuran ke telinga 5. Ujung pengukuran ditunjukkan dengan suara singkat 6. Baca nilai suhu yang diukur <p>Setelah Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah selesai, rapikan dan bersihkan kembali alat 2. Bersihkan sensor dengan penyeka kapas yang dibasahi dengan sedikit alkohol 3. Jangan disimpan pada tempat yang terkena matahari langsung, dan berdebu. Simpanlah <i>thermometer</i> pada suhu kamar 		




Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
STETOSKOP	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.21
	No. Revisi	01
	Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
	Halaman	1/1
Pengertian	Stetoskop adalah alat yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan fisik dengan cara auskultasi (mendengarkan), misalnya suara detak jantung, suara paru-paru, suara atau bising usus.	
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian stetoskop	
Bagian-bagian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earpieces</i> Bagian dari stetoskop yang terpasang di telinga untuk mendengar suara dari organ dalam 2. <i>Tubing</i> Bagian yang berbentuk tabung tipis dan panjang menyerupai selang 3. <i>Diaphragm</i> Bagian berupa membran tipis dan datar di ujung kepala stetoskop yang terbuat dari piringa plastik berbentuk lingkaran 4. <i>Bell</i> Bagian dari stetoskop yang berbentuk melingkar dan menempel belakang diafragma. Ukurannya lebih kecil dari diafragma 	
Prosedur/ Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Regangkan <i>earpieces</i> dan pasang <i>earpieces</i> ke telinga, pastikan <i>earpieces</i> menutupi seluruh lubang telinga 2. Putar bagian pipa besi yang ada pada <i>chestpiece</i> (<i>diaphragm</i> dan <i>bell</i>) guna memilih untuk atau menentukan <i>diaphragm</i> atau <i>bell</i> yang akan digunakan 3. Gunakan stetoskop untuk auskultasi dengan cara menempelkan konektor membran pada bagian tubuh klien yang akan diperiksa 4. Saat menggunakan membran, pastikan konektor membran dalam keadaan terbuka, begitu juga sebaliknya 	
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan lapisan diafragma dan bell dengan kapas alkohol setiap selesai tindakan 2. Bersihkan alat setelah digunakan dengan menggunakan lap yang sudah disemprot dengan desinfektan 3. Bersihkan <i>earpieces</i> dengan cara mencopotnya dan bersihkan dengan <i>cotton bud</i> 4. Jangan pernah mencelupkan stetoskop ke dalam cairan apapun atau terkena proses sterilisasi 5. Simpan alat pada tempat yang mudah dilihat dan terjangkau 	
Hal-hal yang harus diperhatikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan <i>earpieces</i> menghadap ke depan dan ukurannya pas di telinga 2. Pastikan <i>earpieces</i> terpasang langsung ke telinga tanpa ada penghalang seperti kain kerudung atau rambut-rambut. 3. Stetoskop jangan bersentuhan langsung dengan kulit leher jika ingin digantungkan di leher, tetapi gantungkan di kerah baju atau di jas. Hal ini dikarenakan pipa stetoskop yang terbuat dari PVC (<i>polyvinylchloride</i>) yang akan menjadi kaku bila bersentuhan dengan kulit (minyak yang keluar dari kulit) 	
Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

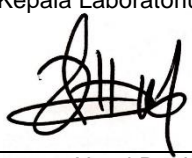
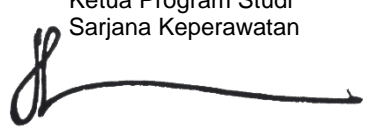

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	TIMBANGAN BERAT BADAN MANUAL/ ANALOG/JARUM	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.22
		No. Revisi	01
Tanggal Terbit		14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	Timbangan berat badan analog adalah alat yang digunakan untuk mengukur berat badan dengan cara mekanik menggunakan sistem pegas dengan tampilan garis-garis penanda dan jarum kecil yang berfungsi untuk menunjukkan berat badan		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian timbangan berat badan		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letakkan timbangan pada permukaan yang datar dan keras/padat 2. Pastikan jarum yang terdapat pada timbangan dalam posisi 0 sebelum digunakan, jika belum pada posisi 0 putar tombol pengatur yang berada di belakang timbangan 3. Naikkan kedua kaki ke bagian tengah timbangan dengan hati-hati 4. Lihat skala yang ditampilkan pada jarum timbangan 5. Turunkan kedua kaki dari timbangan dengan hati-hati 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeliharaan Harian <ol style="list-style-type: none"> a. Bersihkan badan timbangan dari kotoran terutama kaca skala pengukuran b. Bila disimpan tidak boleh ada benda yang membebani timbangan 2. Pemeliharaan Bulanan <ol style="list-style-type: none"> a. Pemeriksaan jarum timbangan selalu dalam angka nol (tanpa ada beban) b. Jika jarum timbangan tidak berada pada angka nol, kalibrasi sampai jarum apakah sudah berada pada angka nol c. Berikan pelumasan pada bagian bagian yang bergerak dengan cara memalingkan atau memiringkan 		


Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019


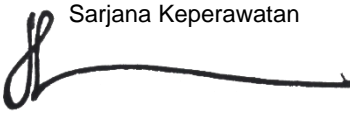

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	TIMBANGAN BERAT BADAN DIGITAL	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.23
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	Timbangan berat badan digital adalah timbangan yang bekerja secara elektronik yang digunakan untuk mengukur berat badan dengan hasil angka langsung ditampilkan di layar (<i>display</i>)		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian timbangan berat badan digital		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letakkan timbangan digital pada lantai (jangan pada karpet atau benda lunak) 2. Pasang baterai pada bagian bawah timbangan 3. Apabila timbangan sudah menunjukkan angka 0.00 maka timbangan sudah siap untuk digunakan 4. Naikkan kedua kaki ke bagian tengah timbangan dengan hati-hati 5. Lihat skala yang ditampilkan pada <i>display</i> timbangan 6. Turunkan kedua kaki dari timbangan dengan hati-hati 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jangan meletakkan benda diatas timbangan digital 2. Jangan membersihkan timbangan digital dengan air 3. Bersihkan timbangan dari debu dan kotoran menggunakan kain bersih dan kering 4. Pastikan kaki dalam keadaan kering ketika menimbang berat badan 5. Lapaskan batu baterai jika timbangan digital tidak akan digunakan dalam jangka waktu yang lama. 		


Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019


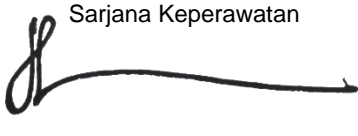

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	DIGITAL INFANT SCALE	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.24
		No. Revisi	01
Tanggal Terbit		14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	Timbangan bayi digital adalah alat yang digunakan untuk mengetahui berat badan bayi		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian digital infant scale		
Prosedur/ Langkah	<p>Sebelum Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan dan periksa kelengkapan alat 2. Pastikan alat telah terpasang batu baterai (4 buah baterai AAA) 3. Gunakan permukaan yang keras dan rata <p>Selama Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tekan tombol "power/zero" untuk menghidupkan unit. 2. Tarik <i>silicone plug</i> setelah terlepas, pasang <i>overhead board</i> pada lobang yang ditutupi oleh <i>silicone plug</i> tadi 3. Tarik keatas <i>handle</i> untuk mengaktifkan pengukuran panjang badan, jangan ditarik terlebih dahulu untuk menentukan posisi awal pengukuran, LCD akan menunjukkan 46,0 cm sebagai nilai awal pengukuran. Jika tidak menunjukkan angka tersebut, maka tekan tombol <i>power/zero</i> sebentar untuk memposisikan titik awal pengukuran. Setelah itu tarik keluar <i>handle</i> tersebut untuk pengukuran panjang badan bayi 4. Letakkan bayi secara perlahan pada timbangan. Kepala bayi harus menyentuh <i>overhead board</i> dan setelah itu geser <i>handle</i> sampai menyentuh kaki bayi 5. Tekan <i>hold/unit</i> untuk menghentikan pengukuran berat badan dan panjang badan. 6. Lihat hasilnya pada layar alat <p>Setelah Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah selesai digunakan, rapihkan kembali alat lalu simpan kembali di tempat yang sejuk dan kering 2. Bersihkan unit dengan kain yang halus, jangan menyiram dengan air atau cairan kimia 3. Jangan meletakkan alat dekat api/panas dan jangan terkena sinar matahari langsung 4. Lepaskan baterai dari unit jika tidak akan digunakan dalam kurun waktu lebih dari 3 bulan 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jangan meletakkan benda diatas timbangan 2. Jangan membersihkan timbangan digital dengan air 3. Bersihkan timbangan dari debu dan kotoran menggunakan kain bersih dan kering 4. Pastikan kaki dalam keadaan kering ketika menimbang berat badan 5. Lapaskan batu baterai jika timbangan digital tidak akan digunakan dalam jangka waktu yang lama. 		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH Tgl : 14 Oktober 2019




	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	INFANT SCALE	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.25
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	Infant scale adalah alat yang digunakan mengukur berat badan bayi.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian <i>infant scale</i>		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempatkan timbangan bayi pada tempat yang datar dan keras 2. Cek jarum penunjuk pada angka nol 3. Lakukan tindakan penimbangan bayi 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan alat sebelum digunakan 2. Check jarum pengukur timbangan 3. Pastikan saat mengembalikan alat, alat tersimpan dalam lingkungan yang kering dan bersih 4. Jangan menyimpan benda apapun diatas infant scale 		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019


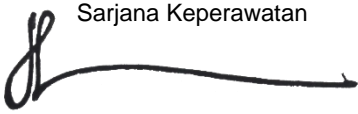

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	ALAT UKUR PANJANG BAYI (PORTABLE BABY LENGTH BOARD)	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.26
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	Alat yang digunakan untuk mengukur panjang badan bayi		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian alat ukur panjang bayi		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat ukur diletakkan diatas meja atau tempat yang datar dan keras 2. Letakkan alat ukur dengan posisi panel kepala di sebelah kiri dan panel penggeser di sebelah kanan pengukur. Panel kepala adalah bagian yang tidak bisa digeser 3. Tarik geser bagian panel yang dapat digeser sampai diperkirakan cukup panjang untuk menaruh bayi/anak 4. Bayi ditidurkan lurus dalam alat pengukur, kepala diletakkan hati-hati sampai menyinggung bagian atas alat pengukur 5. Bagian alat pengukur sebelah bawah kaki digeser sehingga tepat menyinggung telapak kaki bayi, dan skala pada sisi alat pengukur dapat dibaca 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan length board dari kotoran dan debu 2. Simpan length board di tempat yang datar dan keras 3. Jangan menyimpan apapun diatas alat ukur panjang bayi 		

Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

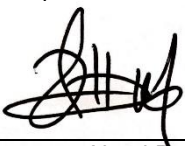
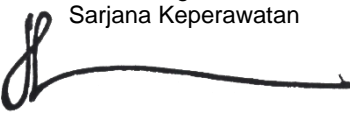

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	MICROTOISE	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.27
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	<i>Microtoise</i> adalah alat yang digunakan untuk mengukur tinggi badan dan memiliki panjang maksimal 200 cm		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian <i>microtoise</i>		
Bagian-bagian Microtoise	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat paku atau perekat untuk menempelkan alat ke dinding. 2. Pita pengukur tinggi badan 3. Jendela pembaca angka tinggi badan 4. Sisi siku-siku yang menempel ke kepala 5. Sisi siku-siku yang menempel ke dinding 		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letakkan <i>microtoise</i> dilantai yang lurus dan rata, kemudian pita ditarik keluar sampai 200 cm, kemudian ujung <i>microtoise</i> ditempelkan dengan paku atau perekat di dinding 2. Alat dipasang pada dinding atau tembok dengan ketinggian 200 cm atau 2 m 3. Pastikan angka yang ada di <i>microtoise</i> ini berada di angka nol pada lantai dan rata 4. Pengukuran dilakukan dengan menarik tuas <i>microtoise</i> yang sudah tergantung sampai menyentuh kepala pengguna 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan alat dari debu dan kotoran segera setelah digunakan 2. Rapihkan dan simpan kembali ke tempatnya 		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH Tgl : 14 Oktober 2019


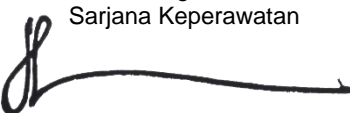

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	AMBU BAG/ MANUAL RESUSITATOR/ BAG VALVE MASK/ AMBU MANUAL VENTILATOR	No. Dokumen	SPO.LK. Kep. 28
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	Ambu bag adalah alat yang digunakan untuk membantu memberikan bantuan oksigen melalui mulut dan hidung pada saat pasien tidak mampu memenuhi kebutuhan oksigennya dengan adekuat		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian ambu bag		
Prosedur/Langkah	Ambubag digunakan dengan satu tangan penolong memegang bag sambil memompa udara sedangkan tangan lainnya memegang dan memfiksasi masker. Pada tangan yang memegang masker, ibu jari dan jari telunjuk memegang masker membentuk huruf C sedangkan jari jari lainnya memegang rahang bawah penderita sekaligus membuka jalan nafas penderita dengan membentuk huruf E		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pisahkan bagian bagian ambubag seperti masker (face mask), pompa oksigen (bag), selang masker, kantong receiver, user manual 2. Rendam bagian bagian ambubag tersebut dengan larutan klorin 0,5% selama 10-15 menit 3. Selanjutnya sikat sampai bersih sela-sela bagian ambubag 4. Bilas dengan air mengalir dan keringkan 5. Simpan di plastik atau wadah ambubag 		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019


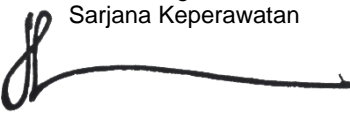

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	HAEMOMETER/ HEMOGLOBINOMETER (Hb SAHLI)	No. Dokumen	SPO.LK. Kep. 29
		No. Revisi	01
	Tanggal Terbit	14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	Haemometer adalah instrumen laboratorium yang berfungsi untuk menentukan kadar hemoglobin dalam darah berdasarkan satuan warna (colorimetrik)		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian haemometer		
Bagian-bagian Hb Sahli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Batang Pengaduk yang terbuat dari kaca 2. Pipet sahli/pipet kapiler untuk mengambil sampel darah 3. Sikat pembersih 4. Tabung sahli atau tabung haemometer 5. Kotak sahli 6. Softclick 		
Prosedur/Langkah	<p>I. Sebelum Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporkan kepada instruktur 2. Periksa dan catat kondisi serta inventaris Hb Sahli meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Tabung sahli b. Standar sahli (<i>comparator</i>) c. Pipet sahli d. Batang pengaduk e. sikat pembersih <p>II. Selama Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapkan alat yang akan digunakan sesuai dengan petunjuk praktikum 2. Lakukan praktikum sesuai petunjuk kerja, laporkan kepada instruktur bila mendapat kesulitan saat bekerja <p>III. Setelah Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah selesai penggunaan, bersihkan kembali semua peralatan 2. Bersihkan tabung dengan menggunakan sikat pembersih 3. Sebelum disimpan, pastikan semua peralatan dalam kondisi bersih dan kering dan dimasukkan ke dalam kotak sahli 4. Hati-hati dalam pembersihan dan penyimpanan set Hb Sahli karena beresiko pecah 5. Laporkan kepada petugas laboratorium 		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019


	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	TABUNG OKSIGEN	No. Dokumen	SPO.LK. Kep. 30
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	Tabung oksigen adalah tabung yang berisi oksigen yang digunakan oleh seseorang yang membutuhkan pertolongan oksigen dengan segera atau pada seseorang yang kesulitan bernafas		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian tabung oksigen		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan peralatan yang akan digunakan 2. Pastikan tabung berisi oksigen dengan membuka kran tabung oksigen lalu lihatlah angka pada manometer 3. Pastikan regulator telah terpasang sampai benar benar kencang 4. Pastikan humidifier berisi air akuabidest atau air mineral sampai batas pengisian 5. Pastikan selang tidak melipat atau tersumbat 6. Untuk mengalirkan oksigen, putarkan spuyer pada tabung flowmeter ke arah "ON" 7. Lakukan tes apakah oksigen telah keluar dengan cara mendekatkan ujung selang pada punggung telapak tangan 8. Setelah oksigen keluar, atur volume oksigen sesuai kebutuhan dengan melihat bola kecil pada tabung kaca flowmeter dan air pada humidifier bergelembung 9. Hubungkan selang oksigen pada nasal kanul/<i>simple face mask</i>/nasal kateter dan dipasang pada hidung pasien 10. Setelah selesai, rapihkan kembali alat lalu bersihkan. 		
Pemeliharaan dan Kesehatan Keselamatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempatkan tabung oksigen dalam posisi vertikal / berdiri dan jauh dari sumber-sumber panas atau material yang mudah terbakar. Tempatkan pada baket. Tabung tidak boleh tertindih. 2. Perhatikan jarak penempatan tabung oksigen dari tempat tempat yang mengeluarkan api 3. Untuk menghindari terjadinya kebakaran, usahakan tidak memakai alat-alat listrik yang berpotensi memercikkan api saat memakai tabung oksigen 4. Jauhkan cairan yang mudah terbakar dari tabung oksigen, bahkan losion yang mengandung alkohol sebaiknya tidak dioleskan pada saat sedang mengirup oksigen 5. Bersihkan tabung oksigen dengan menggunakan kain basah/kain kering. Bersihkan humidifer dengan cara dicuci serta keringkan sebelum dipakai kembali 6. Cek flowmeter dengan cara memutar volume oksigen hingga 10 lpm guna mengetahui adanya kebocoran 7. Tutup kran tabung bila tidak digunakan 		

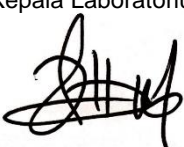
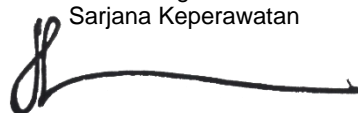

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019


	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	MULTIFUNCTIONAL MONITORING SYSTEM	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.31
		No. Revisi	01
Tanggal Terbit		14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	Alat tes darah multifungsi, bisa digunakan untuk mengecek/mengetes tes gula darah, kolesterol, asam urat dan hemoglobin.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian alat cek darah		
Prosedur/Langkah	<p>Sebelum Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapkan kelengkapan alat , meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a. Alat/mesin tes b. Batu baterai (2 buah AAA) c. Strip sesuai kebutuhan d. Pen lancet e. Blood lancet 2. Masukkan baterai dan nyalakan alat 3. Set jam, tanggal, dan tahun pada alat 4. Ambil chip warna kuning lalu masukan ke dalam mesin untuk cek alat 5. Jika layar muncul “error” berarti mesin rusak. Jika layar muncul “ok” berarti mesin siap digunakan 6. Setiap botol strip pada gula darah, hemoglobin, asam urat dan kolesterol terdapat chip test. 7. Ambil chip sesuai kebutuhan pemeriksaan dan masukkan kedalam lubang chip 8. Tunggu sampai muncul angka/kode sesuai pada botol strip <p>Selama Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lakukan praktikum sesuai petunjuk kerja, lapor kepada instruktur bila mendapat kesulitan saat bekerja <p>Setelah Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah selesai penggunaan, cabut jarum dari pen lancet dan strip dari alat cek darah 2. Chip simpan kembali ke dalam botol 3. Lepaskan batu baterai 4. Tutup rapat botol strip apabila tidak dipakai 5. Perhatikan masa <i>expired</i> pada setiap botol strip 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarkan batu baterai jika alat tidak akan digunakan dalam jangka waktu yang lama 2. Tempatkan alat pada tempat yang kering 		



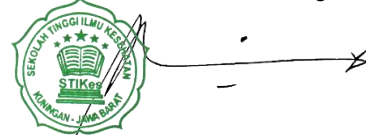
Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019


SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN			
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL			
	TEMPAT TIDUR MANUAL	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.32
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
		Halaman	1/1
Pengertian	Tempat tidur pasien manual adalah tempat tidur yang dilengkapi dengan engkol putaran yang berfungsi sebagai pengatur posisi naik-turun crank atau panel yaitu pada bagian kepala dan bagian kaki. Cara pengoperasiannya adalah dengan memutar bagian engkol/putarannya.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian tempat tidur manual		
Prosedur/ Langkah	<p>Sebelum Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Periksa dan catat kondisi tempat tidur meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a. Badan tempat tidur b. Roda c. Kunci roda tempat tidur 2. Catat waktu pemakaian 3. Bersihkan tempat tidur dari kotoran <p>Selama Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapkan alat yang akan digunakan sesuai dengan petunjuk paraktikum 2. Lakukan praktikum sesuai petunjuk kerja, lapor kepada instruktur bila mendapatkan kesulitan saat bekerja 3. Untuk menaikkan tempat tidur (punggung atau kaki), putar bagian putaran atau engkol (salah satu engkol) yang terdapat pada bagian kaki tempat tidur searah jarum jam hingga tinggi yang dibutuhkan 4. Untuk menurunkan tempat tidur (punggung atau kaki), putar bagian putaran atau engkol (salah satu engkol) berlawanan dengan arah jarum jam sesuai kebutuhan 5. Untuk mengunci roda tempat tidur tekan tuas pada roda ke arah bawah dengan menggunakan kaki 6. Untuk membuka roda tempat tidur tekan tuas pada roda ke arah atas dengan menggunakan kaki 7. Operasionalkan tempat tidur sesuai dengan SOP tindakan yang diinginkan 8. Setelah selesai penggunaan, kembalikan posisi tempat tidur ke posisi netral <p>Setelah Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan tempat tidur segera dari kotoran 2. Bersihkan secara rutin untuk menghindari pengumpulan noda 3. Rapihkan alat 4. Lapor pada petugas laboratorium 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat tidur yang tidak akan digunakan dalam jangka waktu lama sebaiknya ditutup dengan plastik atau kain agar tidak kotor dan rusak 2. Bersihkan tempat tidur dari debu untuk mencegah terjadinya karatan 3. Berikan minyak pada bagian sistem engkol agar tetap lancar digunakan 4. Jika akan memindahkan tempat tidur, pastikan untuk membuka pengunci roda tempat tidur 		
Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium		Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
			
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH	
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	




	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	BRANKAR	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.33
		No. Revisi	01
	Tanggal Terbit	14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	Brankar adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pasien yang mengalami ketidakmampuan, keterbatasan, tidak boleh melakukan sendiri ataupun tidak sadar dari tempat tidur ke brankar.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian brankar		
Prosedur/Langkah	<p>Sebelum Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Periksa dan catat kondisi brankar meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a. Badan tempat tidur b. Roda c. Kunci roda tempat tidur 2. Catat waktu pemakaian 3. Bersihkan tempat tidur dari kotoran <p>Selama Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapkan alat yang akan digunakan sesuai dengan petunjuk praktikum 2. Lakukan praktikum sesuai petunjuk kerja, lapor kepada instruktur bila mendapatkan kesulitan saat bekerja 3. Untuk mengunci roda tempat tidur tekan tuas pada roda ke arah bawah dengan menggunakan kaki 4. Untuk membuka roda tempat tidur tekan tuas pada roda ke arah atas dengan menggunakan kaki 5. Untuk menaikkan bagian kepala brankar atur pegangan yang ada di belakang kepala 6. Operasionalkan tempat tidur sesuai dengan SOP tindakan yang diinginkan 7. Setelah selesai penggunaan, kembalikan posisi tempat tidur ke posisi netral <p>Setelah Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan tempat tidur segera dari kotoran 2. Bersihkan secara rutin untuk menghindari pengumpulan noda 3. Rapihkan alat 4. Lapor pada petugas laboratorium 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Brankar yang tidak akan digunakan dalam jangka waktu lama sebaiknya ditutup dengan plastik atau kain agar tidak kotor dan rusak 2. Bersihkan brankar dari debu untuk mencegah terjadinya pengumpulan noda dan karatan 3. Berikan minyak pada bagian sistem engkol agar tetap lancar digunakan 4. Jika akan memindahkan brankar, pastikan untuk membuka pengunci roda brankar 		


Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019




	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	FOLDING STRETCHER (TANDU LIPAT)	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.34
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	Alat yang digunakan untuk mengevakuasi korban di lapangan, misalnya evakuasi korban kecelakaan atau bencana alam. Berbentuk memanjang dengan dua tangkai pegangan terletak di kedua sisi kanan dan kirinya.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian tandu lipat		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat memindahkan pasien, buka tandu terlebih dahulu 2. Pasien berbaring di tandu lalu kencangkan sabuk pengaman 3. Sabuk aman harus digunakan untuk mencegah terjadinya cedera sekunder pada pasien 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan secara rutin (termasuk desinfektan) 2. Periksa sabuk pengaman di tandu setelah digunakan untuk jangka waktu tertentu. Jika sabuk rusak harus diganti 3. Periksa pin mur dan sekrup baja, jika longgar segera kencangkan 4. Untuk bagian-bagian penghubung dan rotasi dari tandu, tambahkan minyak jika diperlukan 		
Penyimpanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Segera bersihkan tandu setelah selesai digunakan 2. Simpan tandu di tempat yang tahan lembap dan lingkungan tidak korosi 		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	MEJA GINEKOLOGI	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.35
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	Meja Ginekologi adalah meja/tempat tidur yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan obstetrik dan ginekologi atau pemeriksaan kehamilan, pemasangan alat kontrasepsi, pemeriksaan IVA atau pemeriksaan lain yang berhubungan dengan obgyn.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian meja ginekologi		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atur posisi kepala dengan mengatur sandaran kepala 2. Persilahkan pasien untuk naik ke meja ginekologi, dan atur posisi yang aman bagi pasien 3. Bantu pasien untuk mengangkat kaki dan berada pada penyanggah kaki 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Segera bersihkan meja setelah digunakan sampai bersih dan kering 2. Meja ginekologi harus selalu dalam keadaan kering dan bersih 		

Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	MEJA RESUSITASI BAYI	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.36
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	Meja Resusitasi Bayi adalah tempat tidur periksa khusus, yang digunakan untuk meletakkan bayi atau pasien anak kecil yang membutuhkan penanganan medis. Misalnya bayi perlu diberi tindakan medis, resusitasi, mengukur bayi, memandikan bayi dll.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian meja resusitasi bayi		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan kondisi meja dalam keadaan bersih dan kering 2. Berikan pengalas (perlak atau kain) sebelum bayi akan dilakukan tindakan 3. Letakkan bayi ke tempat tidur resusitasi 4. Lakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang dibutuhkan 5. Selalu terus dampingi bayi ketika melakukan tindakan medis atau lainnya 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan meja dari kotoran, debu atau benda cair lainnya 2. Pastikan kondisi meja selalu dalam keadaan kering dan bersih 		

Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL


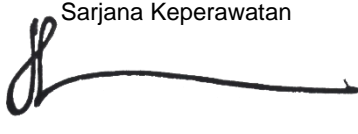

BED ANAK


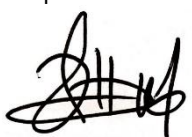
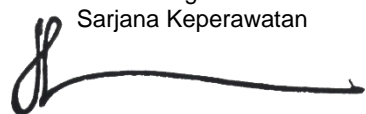
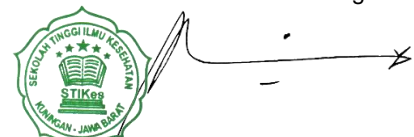
No. Dokumen	SPO.LK. Kep.37
No. Revisi	01
Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman	1/1



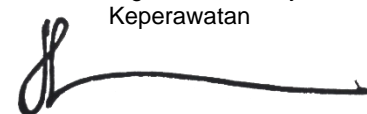

Pengertian	Bed anak adalah tempat tidur khusus anak yang dilengkapi dengan	
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian tempat tidur anak	
Prosedur/Langkah	<p>Sebelum Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> Periksa dan catat kondisi tempat tidur meliputi : <ol style="list-style-type: none"> Badan tempat tidur Roda Kunci roda tempat tidur Catat waktu pemakaian Bersihkan tempat tidur dari kotoran <p>Selama Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> Persiapkan alat yang akan digunakan sesuai dengan petunjuk paraktikum Lakukan praktikum sesuai petunjuk kerja, lapor kepada instruktur bila mendapatkan kesulitan saat bekerja Untuk menaikkan tempat tidur (punggung atau kaki), putar bagian putaran atau engkol (salah satu engkol) yang terdapat pada bagian kaki tempat tidur searah jarum jam hingga tinggi yang dibutuhkan Untuk menurunkan tempat tidur (punggung atau kaki), putar bagian putaran atau engkol (salah satu engkol) berlawanan dengan arah jarum jam sesuai kebutuhan Untuk mengunci roda tempat tidur tekan tuas pada roda ke arah bawah dengan menggunakan kaki Untuk membuka roda tempat tidur tekan tuas pada roda ke arah atas dengan menggunakan kaki Operasionalkan tempat tidur sesuai dengan SOP tindakan yang diinginkan Setelah selesai penggunaan, kembalikan posisi tempat tidur ke posisi netral <p>Setelah Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> Bersihkan tempat tidur segera dari kotoran Bersihkan secara rutin untuk menghindari pengumpulan noda Rapihkan alat Lapor pada petugas laboratorium 	
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> Tempat tidur yang tidak akan digunakan dalam jangka waktu lama sebaiknya ditutup dengan plastik atau kain agar tidak kotor dan rusak Bersihkan tempat tidur dari debu untuk mencegah terjadinya karatan Berikan minyak pada bagian sistem engkol agar tetap lancar digunakan Jika akan memindahkan tempat tidur, pastikan untuk membuka pengunci roda tempat tidur 	
Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
Nama : Nurul Putri, S.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH Tgl : 14 Oktober 2019


SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
 SPINAL BOARD (LONG SPINAL BOARD)	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.38
	No. Revisi	01
	Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
	Halaman	1/2
Pengertian	Long spin board adalah salah satu jenis tandu darurat yang bentuknya seperti papan selancar yang terbuat dari bahan plastik yang berfungsi untuk evakuasi korban bencana alam atau kecelakaan (emergency evacuation). Biasanya digunakan untuk menangani korban atau pasien terlebih kepada perawatan pra rumah sakit.	
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian <i>long spinal board</i>	
Prinsip Pengangkatan dengan <i>Long Spinal Board</i>	<ol style="list-style-type: none"> Pengangkatan korban. Pengangkatan korban dilakukan secara aktif dan efisien. Pengangkatan dengan tumpuan tubuh dominan yaitu paha, bahu dan panggul dan beban korban didekatkan dengan tubuh penolong. Pengangkatan korban ke paha penolong dengan instruksi hitungan satu, dua, tiga. Lalu secara bersamaan penolong akan mengangkat korban ke paha penolong Sikap mengangkat. Pada saat sikap mengangkat, usahakan dalam posisi rapi dan seimbang untuk menghindari cedera, instruksikan sikap berdiri dengan hitungan satu, dua, tiga. Lalu secara bersamaan, penolong akan berdiri dengan mengangkat korban. Setelah itu, instruksikan untuk meluruskan kedua tangan penolong secara bersamaan. Posisi siap angkat dan jalan. Penolong berjalan secara bersamaan dengan posisi kaki korban berada searah dengan langkah kaki penolong 	
Prosedur/ Langkah	<p>Sebelum Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> Periksa dan catat kondisi long spinal board meliputi : <ol style="list-style-type: none"> Badan Long Spin Board Sabuk Pengaman Bersihkan tempat tidur dari kotoran <p>Selama Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> Pasang tali pengikat (pengaman) pada sisi pasien, tali pengikat ini dipasang pada bagian toraks, diatas krista iliaka, paha dan diatas pergelangan kaki. Tali pengikat digunakan untuk memfiksasi kepala dan leher penderita ke <i>long spinal board</i> Lengan penderita diluruskan dan diletakkan di samping badan Tungkai bawah penderita diluruskan secara hati-hati dan diletakkan dalam posisi kesegaran netral sesuai dengan tulang belakang. Kedua pergelangan kaki diikat satu sama lain dengan tali pengikat Orang pertama mempertahankan kesegaran kepala dan leher penderita dan orang kedua memegang penderita pada daerah bahu dan pergelangan tangan. Orang ketiga memasukkan tangan dan memegang panggul penderita dengan satu tangan dan tangan lain memegang plester yang mengikat ke dua pergelangan kaki Dengan komando dari penderita yang mempertahankan kepala dan leher, dilakukan log roll sebagai satu unit ke arah ke dua penolong yang berada pada sisi penderita, hanya dilakukan pemutaran minimal untuk meletakkan spine board di bawah penderita, kesegaran badan penderita harus dipertahankan sewaktu menjalankan prosedur ini. Long spin board diletakkan dibawah penderita dan dilakukan log roll ke arah long spin board. Long spin board hanya digunakan untuk transfer penderita dan jangan dipakai untuk waktu yang lama 	


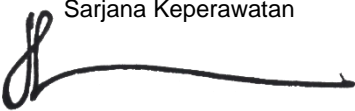

	<p>Setelah Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan long spin board segera dari kotoran 2. Bersihkan secara rutin untuk menghindari pengumpulan noda 3. Rapihkan alat 4. Laporkan pada petugas laboratorium
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan alat segera setelah digunakan dari kotoran dan noda 2. Pastikan alat selalu dalam keadaan kering 3. Simpan ditempat yang kering


Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019




SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
 KURSI RODA MANUAL	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.39
	No. Revisi	01
	Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
	Halaman	1/1
Pengertian	Kursi beroda dua yang dapat didorong yang berfungsi untuk memindahkan atau mobilisasi klien dari satu tempat ke tempat lain	
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian kursi roda manual	
Bagian-bagian Kursi Roda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dudukan, dibuat dari bahan yang kuat, lembut, elastis dan nyaman dipakai 2. Sandaran kaki, dilengkapi dengan bantalan alas kaki yang dapat disesuaikan dengan posisi kaki 3. Handle pendorong, pegangan untuk mendorong kursi ruda 4. Rem penjepit roda, digunakan jika pemakai menghentikan laju roda dan mengunci roda tidak bergeser 5. Roda dan velg roda, di desai supaya pengguna dapat menggenggam dan mendorong roda dengan kemampuannya sendiri 	
Prosedur/ Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapkan Tangan Gunakan pelindung tangan sebelum menggunakan kursi roda dalam waktu lama 2. Memegang Roda <ol style="list-style-type: none"> a. Jangan pegang roda karet pada kursi roda manual b. Pegang roda besi tambahan di bagian luar roda yang diameternya lebih kecil dari roda karet c. Genggam bagian roda besi untuk menggerakkan kursi roda 3. Bernavigasi Menggunakan Kursi Roda <ol style="list-style-type: none"> a. Bergerak ke depan Genggam kedua roda besi pada bagian belakang dan dorong ke depan dengan tenaga. Terus lakukan hal yang sama untuk dapat bergerak ke depan b. Bergerak ke belakang Genggam kedua roda besi pada bagian depan dan tarik ke belakang agar bisa bergerak mundur c. Belok kanan Pegang dan diamkan roda besi sebelah kanan, lalu ayunkan roda besi sebelah kiri ke depan d. Belok kiri Pegang dan diamkan roda besi sebelah kiri, lalu ayunkan roda besi sebelah kanan untuk belok ke kiri e. Berputar di tempat Lakukan gerakan memutar ditempat dengan kursi roda. Ayunkan salah satu roda besi ke depan dan ayunkan roda besi satunya ke belakang pada saat yang bersamaan f. Berhenti Tarik tuas pada kursi roda atau gunakan tangan untuk menghentikan secara manual g. Berdiam diri Selalu tarik tuas ketika sedang tidak melakukan sesuatu untuk menghindari kursi roda menggelincir dengan bebas 	
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letakkan kursi roda pada tempatnya setelah digunakan 2. Bersihkan kursi roda dari noda dan kotoran 	
Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium 	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH Tgl : 14 Oktober 2019


	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	CRUTCH/KRUK	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.40
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	Suatu alat bantu jalan yang berupa tongkat dengan pegangan alat ditengah supaya dapat digunakan sebagai pegangan, pemakaian alat dengan cara dijepit/disandarkan di ketiak. Alat ini berfungsi untuk mengatur keseimbangan pada saat akan berjalan		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian <i>crutch</i> / kruk		
Prosedur/ Langkah	<p>1. Cara Kerja</p> <p>Pastikan panjang kedua kruk sudah tepat dengan mengatur tombol di sebelah luar masing-masing kruk</p> <p>a. Teknik Turun Tangga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pindahkan berat badan pada kaki yang tidak sakit 2) Letakkan kruk pada anak tangga dan mulai untuk memindahkan berat badan pada kruk. Gerakkan kaki yang sakit ke depan 3) Luruskan kaki yang tidak sakit pada anak tangga dengan kruk <p>b. Teknik Naik Tangga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pindahkan berat badan pada kruk 2) Julurkan tangkai yang tidak sakit antara kruk dari anak tangga 3) Pindahkan berat badan dari kruk ke tungkai yang tidak sakit 4) Luruskan kaki yang tidak sakit pada anak tangga dengan kruk <p>c. Teknik Duduk</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Klien diposisi pada tengah depan kursi dengan aspek posterior kaki menyentuh kursi 2) Memberi metode yang aman untuk duduk dan bangun dari kursi 3) Klien memegang kedua kruk dengan tangan berlawanan dengan tungkai yang sakit 4) Bila kedua tungkai sakit, kruk ditahan, pegang pada tangan klien yang lebih kuat <p>d. Teknik Naik Kendaraan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tubuh dirapatkan ke mobil, kemudian pegang bagian atas pintu, bokong diangkat kemudian naikkan kaki yang sakit. <p>e. Gaya Berjalan 4 Titik Tumpu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Langkahkan kruk sebelah kanan kedepan 2) Langkahkan kaki sebelah kiri kedepan 3) Langkahkan kruk sebelah kiri kedepan 4) Langkahkan kaki sebelah kanan kedepan <p>f. Gaya Berjalan 3 Titik Tumpu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kedua kayu penopang dan kaki yang tidak boleh menyangga dimajukan, kemudian menyusul kaki yang sehat 2) Kedua kayu penopang lalu segera dipindahkan ke muka lagi dan pola 1) diulang kembali <p>g. Gaya Berjalan 2 Titik Tumpu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kruk sebelah kiri dan kaki kanan maju bersama sama 2) Kruk sebelah kanan dan kaki kiri maju bersama sama 		
Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan	
			
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama / : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH	
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	


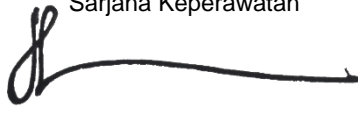

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	WALKER	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.41
		No. Revisi	01
	Tanggal Terbit	14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	Alat bantu jalan yang memiliki dua gagang sebagai tempat pegangan serta empat kaki sebagai penumpu. Biasanya walker terbuat dari logam atau alumunium.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian <i>walker</i>		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Alat bantu jalan yang dapat digunakan untuk menopang, latihan berjalan, dan memberikan rasa aman kepada pasien. 2. Cara Kerja <ol style="list-style-type: none"> a. Gunakan sepatu yang rata dan tidak licin b. Gunakan tangan kursi sebagai penopang ketika akan bangkit dari duduk atau akan memulai latihan c. Tempatkan salah satu tangan pada <i>walker</i> kemudian tangan yang satunya, setelah itu lakukan gerakan kaki maju d. Jika kaki kanan yang lemah, pastikan kaki kiri melangkah terlebih dahulu e. Jika kaki kiri yang lemah, pastikan kaki kanan melangkah terlebih dahulu f. Pastikan memulai gerakan dengan kaki yang lebih nyaman untuk digerakkan atau disesuaikan dengan kenyamanan pasien g. Kedua tangan memegang pada bagian tangan <i>walker</i> 		
Pemeliharaan	Bersihkan alat dari noda dan kotoran setelah digunakan		


Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH Tgl : 14 Oktober 2019


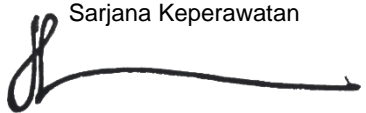

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	TONGKAT KAKI TIGA / TRIPOD	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.42
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	Alat bantu jalan yang memiliki tiga kaki		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian tongkat kaki tiga / tripod		
Prosedur/Langkah	<p>1. Fungsi Alat bantu jalan untuk pasien dengan gangguan jalan karena nyeri atau kelamahan di salah satu tungkai.</p> <p>2. Cara Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Gunakan tongkat pada sisi tubuh yang paling kuat b. Pegang tongkat dengan tangan yang sehat dan nyaman c. Mulai langkah dengan kaki yang terlemah, bergerak maju dengan tongkat. d. Kaki yang terkuat maju melangkah setelah tongkat, sehingga kaki terlemah dan berat badan klien disokong oleh tongkat dan kaki terkuat e. Berjalanlah di sisi bagian tungkai yang lemah. Kemungkinan klien jatuh ke arah bagian tungkai yang lemah 		
Pemeliharaan	Bersihkan alat dari noda dan kotoran segera setelah digunakan Simpan alat di tempat yang kering		


Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

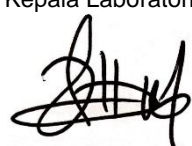


	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	STANDAR INFUS / TIANG INFUS	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.43
		No. Revisi	01
	Tanggal Terbit	14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	Standar infus adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menempatkan cairan infus yang terhubung dengan pasien. Alat ini terdapat roda penyangga sebagai tumpuan untuk memudahkan memindahkan standar infus dan terdapat pengait untuk menggantungkan cairan infus atau cairan lain sesuai dengan kebutuhan pasien.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian standar infus		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapkan alat yang akan digunakan sesuai dengan petunjuk praktikum 2. Lakukan praktikum sesuai petunjuk kerja, lapor kepada instruktur bila mendapatkan kesulitan saat bekerja 3. Untuk menaikkan dan menurunkan tiang infus, putar putaran berwarna hitam pada tengah tiang infus 4. Sesuaikan tinggi tiang infus sesuai kebutuhan 		
Perawatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan tiang infus dari cairan atau debu 2. Lakukan pengecekan secara berkala untuk menghindari karat pada tiang infus tempat tidur manual 		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019


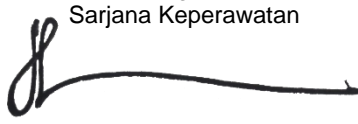

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	BOTOL INFUS	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.44
		No. Revisi	01
Tanggal Terbit		14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Tujuan	Sebagai acuan dalam penggantian botol infus		
Prosedur/Langkah	<p>Mengganti Botol Infus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan jika cairan sudah berada di leher botol dan tetesan masih berjalan 2. Siapkan botol pengganti yang baru 3. Tutup klem roll pada selang infus 4. Tarik jarum selang dari botol infus yang lama dan segera tusukkan pada botol yang baru (hindari memegang area steril) 5. Gantungkan botol baru ke standar infus 6. Buka klem dan hitung kembali tetesan infus, sesuaikan dengan kebutuhan 7. Catat tindakan yang dilakukan <p>Melepas Botol Infus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan bila program terapi telah selesai atau bila akan mengganti tusukan baru 2. Tutup klem infus 3. Buka plester dan kasa pada daerah tusukkan sambil memegang jarum 4. Tarik jarum secepatnya dan beri penekanan pada daerah bekas tusukan dengan kapas alcohol selama 2-3 menit untuk mencegah perdarahan 5. Tutup daerah bekas tusukan dengan kasa steril dan beri plester 6. Catat waktu penghentian infus, serta jumlah cairan yang masuk dan yang tersisa dalam botol 		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH Tgl : 14 Oktober 2019




	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	OPHTHALMOSCOPE / FUNDUSCOPE	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.45
		No. Revisi	01
Tanggal Terbit		14 Oktober 2019	
Halaman		1/1	
Pengertian	Ophthalmoscope adalah suatu alat yang digunakan untuk memeriksa mata dan termasuk bagian dalam mata dengan cara membiarkan praktisioner untuk melihat sepanjang sinar lampu. Alat ini dirancang untuk bisa melihat bagian belakang mata socket atau yang lebih dikenal dengan sebutan fundus		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian oftalmoskop		
Prosedur/ Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan alat sudah terpasang batu baterai dan berfungsi 2. Gelapkan ruangan, nyalakan lampu oftalmoskop dan putar piringan lensanya sampai pemeriksa melihat pancaran cahaya putih dan lebar. Arahkan cahaya tersebut pada punggung tangan pemeriksa untuk mengecek tipe cahayanya, intensitas cahaya yang diinginkan dan kekuatan baterai pada oftalmoskop 3. Putarlah piringan lensa hingga dioptri 0 (nol) (dioptri merupakan satuan untuk mengukur kekuatan lensa dan mengkonvergensi atau mendivergensi cahaya). Pada dioptri ini lensa tidak mengkonvergensi atau mendivergensi cahaya. Letakkan jari telunjuk pemeriksa pada pinggir piringan lensa agar dapat memutar piringan tersebut untuk memfokuskan lensa ketika pemeriksa memeriksa fundus okuli 4. Ingat. Pegang oftalmoskop dengan tangan kanan pemeriksa untuk memeriksa mata kanan pasien, begitu juga pada sisi sebaliknya. Tindakan ini akan menjaga tangan pemeriksa agar tidak membentur hidung pasien dan memberi pemeriksa mobilitas yang lebih besar serta jarak pemeriksa lebih dekat untuk melihat fundus dengan jelas. Awalnya mungkin akan mengalami kesulitan dalam menggunakan mata yang tidak dominan, tetapi kesulitan ini akan berkurang dengan latihan 5. Pegang oftalmoskop kuat-kuat hingga menempel pada permukaan medial orbita anda dengan bagian tangkainya sedikit dimiringkan ke arah lateral pada sudut sekitar 20° dari bidang vertikal. Pastikan agar anda dapat melihat dengan jelas lewat <i>aperture</i>. Minta pasien untuk memandangi sedikit ke atas dan diatas bahu anda langsung pada sebuah titik terhadap tembok 6. Tempatkan diri anda pada jarak sekitar 15 inci (sekitar 38 cm) dari tubuh pasien dan dengan sudut 15° disebelah lateral dari garis pandang pasien. Arahkan pancaran cahaya oftalmoskop pada pupil pasien dan cari kilauan cahaya orange pada pupil tersebut yang merupakan pantulan (refleksi cahaya merah). Perhatikan setiap kekeruhan yang mengganggu pantulan cahaya merah ini 7. Kini tempatkan ibu jari tangan pemeriksa yang lain pada alis mata pasien (teknik akan membuat pemeriksaan anda lebih mantap tetapi tidak harus selalu dilakukan). Dengan menjaga agar pancaran cahaya terus terfokus pada pantulan cahaya merah, gerakkan oftalmoskop kedalam tangan sudut 15° ke arah pupil sampai anda sangat dekat dengan pupil dan hampir menyentuh bulu mata pasien 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan oftalmoskop setelah selesai digunakan 2. Lepaskan batu baterai jika tidak akan digunakan dalam jangka waktu yang lama 3. Simpan alat di tempat yang sejuk dan kering 		

Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019


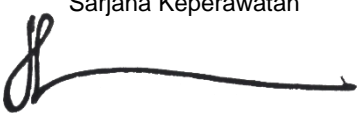

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN									
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL									
	OTOSCOPE	<table border="1"> <tr> <td>No. Dokumen</td> <td>SPO.LK. Kep.46</td> </tr> <tr> <td>No. Revisi</td> <td>01</td> </tr> <tr> <td>Tanggal Terbit</td> <td>14 Oktober 2019</td> </tr> <tr> <td>Halaman</td> <td>1/1</td> </tr> </table>	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.46	No. Revisi	01	Tanggal Terbit	14 Oktober 2019	Halaman	1/1
	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.46								
No. Revisi	01									
Tanggal Terbit	14 Oktober 2019									
Halaman	1/1									
Pengertian	Otoscope adalah alat yang digunakan untuk memeriksa keadaan telinga dimana alat ini memiliki cahaya dan juga lensa pembesar pada ujungnya sehingga dapat melihat bagian dalam telinga hingga tengah telinga. Otoscope dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang terjadi pada saluran telinga, membran telinga, atau gendang telinga selama proses pemeriksaan.									
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian otoscope									
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan alat sudah terpasang batu baterai dan berfungsi 2. Pilih ukuran corong otoscope yang sesuai dengan ukuran meatus akustikus eksternus pasien (MAE), corong otoscope harus dalam keadaan bersih 3. Nyalakan lampu otoscope dengan cara memutar bagian tengah gagang otoscope. Pastikan lampu otoscope telah menyala dan berfungsi dengan baik 4. Pegang otoscope seperti memegang pensil menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, sedangkan jari manis dan jari kelingking menempel pada wajah pasien 5. Pegang telinga pasien dengan tangan satunya, dengan cara: aurikulum dipegang dengan jari I dan II, sedangkan jari III, IV dan V pada planum mastoid, aurikulum ditarik ke arah posteriosuperior untuk meluruskan MAE 6. Periksa mulai dari MAE hingga membran timpani. Hentikan prosedur pemeriksaan jika nyeri yang dirasakan sangat hebat 7. Bersihkan corong otoscope sehingga siap dipakai kembali 									
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan corong dan otoscope setelah selesai digunakan 2. Lepaskan batu baterai jika tidak akan digunakan dalam jangka waktu yang lama 3. Simpan alat di tempat yang sejuk dan kering 									


Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019


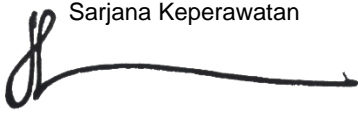

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN									
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL									
	LARINGOSKOP	<table border="1"> <tr> <td>No. Dokumen</td> <td>SPO.LK. Kep.47</td> </tr> <tr> <td>No. Revisi</td> <td>01</td> </tr> <tr> <td>Tanggal Terbit</td> <td>14 Oktober 2019</td> </tr> <tr> <td>Halaman</td> <td>1/1</td> </tr> </table>	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.47	No. Revisi	01	Tanggal Terbit	14 Oktober 2019	Halaman	1/1
	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.47								
No. Revisi	01									
Tanggal Terbit	14 Oktober 2019									
Halaman	1/1									
Pengertian	Laringoskop adalah peralatan medis yang digunakan untuk membantu melihat lubang pernafasan melalui mulut dan untuk memfasilitasi intubasi yang berfungsi untuk membantu mempermudah memasukkan selang ke dalam tenggorokan. Fungsi lain dari laringoskop adalah mendeteksi penyebab masalah suara, mendeteksi cedera pada tenggorokan atau massa obstruktif pada jalan napas, mengevaluasi kesulitan menelan dll.									
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian laringoskop									
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan alat sudah terpasang batu baterai dan pastikan lampu menyala 2. Pilih laringoskop sesuai ukuran, pasien bayi, anak atau dewasa 3. Buka mulut pasien pada posisi telentang dengan kepala di ekstensikan 4. Pertama, buka mulut pasien dengan gerak jari menyilang 5. Pegang gagang laringoskop (handle) erat-erat dengan tangan kiri dan masukkan daun laringoskop (bilah/blade) dari sudut kanan pasien, dorong lidahnya ke kiri sehingga lapangan pandang tidak dihalangi oleh yang menyebar melewati sisi terbuka daun laringoskop 6. Pindahkan daun laringoskop ke arah garis tengah dan tampak uvula farings dan epiglottis, tangan kanan memegang dahi atau oksiput pasien untuk memperhatikan ekstensi kepalanya 7. Kemudian tampak aritenoid dibawah garis tengah dan dibawah pita suara dengan mengangkat epiglottis langsung dengan daun lurus atau tidak langsung dengan daun lengkung dan tarik gagang laringoskop ke depan atau ke atas tegak lurus pasang daunnya. Jika perlu asisten mendorong laringoskop ke belakang agar nampak lebih jelas 8. Setelah selesai penggunaannya, cuci hingga bersih dan simpan pada tempatnya 									
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan dan sterilkan laringoskop setelah selesai digunakan 2. Lepaskan batu baterai jika tidak akan digunakan dalam jangka waktu yang lama 3. Simpan alat di tempat yang sejuk dan kering 									


Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep Tgl : 14 Oktober 2019	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH Tgl : 14 Oktober 2019




	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	LAMPU SOROT (LAMPU PERIKSA)	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.49
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	Lampu sorot adalah lampu periksa multiguna untuk proses diagnostik, tindakan medik dengan leher lampu yang fleksibel dan handle yang ergonomis serta memiliki roda yang mudah didorong dan mudah dipindahkan		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian lampu sorot		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sambungkan alat dengan sumber listrik 2. Arahkan lampu sorot sesuai dengan tujuan penggunaan 3. Untuk menghindari efek panas yang berlebihan, atur jarak lampu dengan objek 4. Hidupkan alat dengan menekan/memutar tombol ON 5. Atur intensitas lampu sesuai dengan kebutuhan 6. Setelah selesai digunakan, matikan lampu dengan menekan/memutar tombol OFF 7. Cabut kabel power jika tidak dipakai 		
Pemeliharaan dan K3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan alat dengan menggunakan lap kering maupun lap basah 2. Lakukan pemeriksaan secara berkala 3. Lakukan kalibrasi jika perlu 4. Pastikan kabel power tercabut jika alat tidak akan digunakan 		


Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

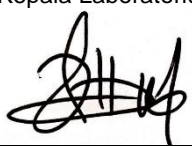


	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	DIGITAL STOPWATCH	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.50
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	<i>Stopwatch</i> adalah alat yang digunakan untuk mengukur lamanya waktu yang diperlukan dalam suatu kegiatan atau tindakan		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian stopwatch		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan <i>stopwatch</i> dalam keadaan nol atau dalam keadaan terkalibrasi 2. Tekan tombol start untuk memulai pengukuran, maka waktu berjalan seperti yang ditunjukkan angka pada <i>stopwatch</i> digital 3. Menekan tombol stop untuk mengakhiri pengukuran 4. Baca hasil pengukuran 5. Untuk pengulangan pengukuran, tekan tombol reset dan jarum akan kembali ke nol kemudian ulangi langkah diatas 		
Ketelitian Alat	0,0001 second		

Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	PENGELOLAAN SAMPAH CAIR TERKONTAMINASI	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.51
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengelolaan sampah cair terkontaminasi		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pakai APD (Alat Pelindung Diri) sewaktu menangani dan mengangkut sampah cair 2. Untuk APD gunakan sarung tangan rumah tangga yang tebal dan kaca mata pelindung 3. Buang sampah cair ke dalam toilet atau wastafel atau saluran tertutup secara hati-hati 4. Siramlah dengan air untuk membuang dan membersihkan sisa sampah cair. Hindari percikan cairan 5. Wadah bekas sampah cair di dekontaminasi dengan menambahkan larutan klorin 0,5% selama sepuluh menit sebelum dibersihkan 6. Cuci dan bilas sampai bersih kemudian wadah sampah cair dikeringkan 7. Lepaskan APD, bersihkan dan simpan ke tempat aman 8. Cuci tangan dengan menggunakan alcohol atau larutan antiseptik 		

Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	PENGELOLAAN SAMPAH BASAH	No. Dokumen	SPO.LK. Kep.52
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengelolaan sampah basah		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pakai sarung tangan rumah tangga yang tebal sewaktu menangani dan memindahkan sampah basah 2. Buang sampah basah ke dalam wadah sampah atau plastic tertutup yang terpisah dari sampah kering 3. Kumpulkan wadah sampah basah yang telah berisi sampah 4. Laporkan pada pramu bersih untuk dilakukan pengelolaan sampah basah 5. Pengelolaan sampah basah terkontaminasi dilakukan dengan pembuangan dalam lubang dan tertutup 6. Cuci dan keringkan wadah sampah basah dengan teratur setiap hari 7. Lepaskan sarung tangan rumah tangga lalu cuci 8. Cuci tangan dengan menggunakan sabun atau antiseptik lalu keringkan 		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN




STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

**PERAWATAN
PERALATAN
ELEKTRONIKA, BAHAN
LOGAM, BAHAN GELAS
DAN PLASTIK/KARET**

No. Dokumen	SPO.LK. Kep.53
No. Revisi	01
Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman	1/2

<p>Pengertian</p>	<p>a. Peralatan elektronika adalah peralatan yang menggunakan sumber daya listrik, misalnya elektrokardiografi, ventilator, monitor dll</p> <p>b. Bahan baku logam yang biasa dipakai adalah nikel, alpaca, tembaga dan logam campuran lainnya, misalnya pinset, gunting, forceps dll</p> <p>c. Bahan baku gelas yang biasa dipakai adalah pyrex, fiber glas. Contohnya seperti pipet, tabung reaksi, buret dll</p> <p>d. Peralatan berbahan karet terbuat dari karet contohnya sarung tangan</p>
<p>Tujuan</p>	<p>Sebagai acuan dalam perawatan alat alat laboratorium</p>
<p>Pemeliharaan/ Perawatan</p>	<p>Perlatan Elektronika</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah selesai dipakai, alat alat listrik harus berada pada posisi off, kemudian putuskan hubungannya dengan jaringan arus listrik 2. Hindari peralatan elektronika dari goncangan karena sangat peka terhadap goncangan 3. Hindari peralatan dari medan magnet yang kuat agar sensitivitas meter tidak berubah 4. Alat alat elektronika sebaiknya menggunakan suhu antara 18°C – 25°C 5. Untuk menghindari suhu terlalu tinggi, gunakan kipas angin di sekitar power supply/sumber daya alat tersebut 6. Peralatan harus selalu dibersihkan dari debu karena debu dapat mempengaruhi kerja alat 7. Simpan alat di ruangan dan tempat yang kering <p>Peralatan dari Bahan Logam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Simpan alat berbahan baku logam pada suhu dengan temperature tinggi dan lingkungan yang kering untuk menghindari terjadinya karatan 2. Sebelum disimpan, alat logam harus bebas dari kotoran debu maupun air yang melekat, kemudian olesi dengan minyak oil, minyak rem atau paraffin cair 3. Peralatan dari bahan baku logam mudah mengalami karatan. Pastikan saat penyimpanan alat dalam keadaan kering <p>Peralatan dari Bahan Gelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gunakan alkohol, aceton, kapas, sikat halus dan pompa angin untuk membersihkan debu dari permukaan kaca/gelas 2. Pada saat memanaskan tabung reaksi hendaknya ditempatkan di atas kawat kasa atau boleh melakukan pemanasan secara langsung asalkan bahan gelas terbuat dari pyrex 3. Gelas yang akan direbus hendaknya jangan dimasukkan langsung ke dalam air yang sedang mendidih melainkan gelas dimasukkan ke dalam air dingin kemudian dipanaskan secara perlahan-lahan, sebaliknya untuk pendinginan mendadak tidak diperkenankan 4. Membersihkan bahan/kotoran dari gelas sebaiknya segera setelah dipakai dapat menggunakan : <ol style="list-style-type: none"> a. Air yang bersih b. Detergent : dapat menghilangkan lemak dan tidak membawa efek perubahan fisik

	<p>c. Larutan : kalium dichromat 10 gram, asam belerang 25 mL, aquadest 75 mL</p> <p>5. Pembersihan dilakukan dengan tahapan perendaman, pembilasan, pengeringan dan penyimpanan</p> <p>Peralatan dari Bahan Karet/Palstik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jangan menyimpan bahan karet dalam suhu panas karena dapat mengganggu elastisitas karet 2. Jangan menyimpan bahan dari karet (misal sarung tangan) dalam jangka waktu yang lama karena mudah meleleh atau lengket, lakukan pengecekan secara berkala 3. Lakukan perawatan bahan-bahan dari karet dengan menaburi talk (bedak) pada seluruh permukaan karet.
--	--

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	PHANTOM/MANIKIN	No. Dokumen	SPO.LK. Kep. 54
		No. Revisi	01
Tanggal Terbit		14 Oktober 2019	
	Halaman	1/3	
Pengertian	Sebagai pedoman pemakaian dan pemeliharaan phantom/manikin agar alat selalu dalam keadaan siap pakai, tidak mudah rusak, dan memperpanjang masa pakai alat		
Tujuan	Sebagai acuan dalam pengoperasian phantom/manikin		
Prosedur	<p>A. PHANTOM/MANIKIN/MODEL (SECARA UMUM)</p> <p>Fungsi Untuk Demonstrasi dan latihan dalam melakukan tindakan keperawatan misalnya pemeriksaan fisik, memandikan, injeksi, perawatan luka, <i>breastcare</i>, oral hygiene, vulva hygiene, mobilisasi dan lain-lain.</p> <p>Cara Pemakaian Disesuaikan dengan tindakan keperawatan yang akan diperagakan atau dipraktikan</p> <p>Cara Pemeliharaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat disimpan dalam keadaan bersih dan kering dan dimasukkan kembali ke dalam tempatnya kembali 2. Hindarkan membersihkan bagian-bagian dari silicon dengan menggunakan minyak bensin, alcohol, spiritus atau sejenisnya 3. Lakukan perawatan phantom/manikin/model, bisa dibersihkan dengan menggunakan powder (bedak) 4. Tutup phantom/manikin/model dengan kain jika tidak akan digunakan dalam waktu yang lama <p>B. IV ARM / LENGAN INFUS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan peralatan yang akan digunakan 2. Pastikan lengan infus berisi darah buatan dan lengan tidak bocor 3. Pastikan vena yang akan ditusuk 4. Sebelum melakukan tindakan, buka klem dalam selang lengan infus agar darah buatan mengalir ke tangan 5. Pada waktu cairan dipompakan ke dalam vena, buka klem dipangkal lengan dan cairan bisa dimasukkan kedalam bak penampung 6. Hindarkan benturan dengan benda keras, karena akan mengakibatkan rusaknya kulit 7. Hindarkan sentuhan dengan bahan kimia seperti <i>thinners</i> 8. Setelah pemakaian, tutup kembali klem, rapihkan kembali alat dan dibersihkan <p>C. BAYI KAIN PLASTIK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan peralatan yang akan digunakan 2. Untuk mencapai kekenyalan menyerupai bayi normal, tiuplah bayi melalui pentil yang ada pada kaki, yang sebelumnya dikendorkan dan setelah ditutup segera dikencangkan kembali 3. Sebelum janin atau bayi dimasukkan ke dalam rongga panggul, olesi terlebih dahulu bagian kepala bayi dan pundak bayi untuk memudahkan bayi melewati vulva 4. Untuk membuka lapisan perut, jangan ditarik sebelum mur-baut perut dilepas dengan memutar ke sebelah kiri masing-masing 		

mur-baut

5. Penolong atau *trainee* harus dibantu oranglain yang membantu pergerakan normal bayi lahir
6. Untuk demonstrasi pemutusan tali pusat, putarlah tali pusat pada sambungannya sampai kedua titik pada tali pusat bertemu pada satu garis lurus dan kemudian tariklah tali pusat pada sambungan tersebut dan untuk menyambungkan kembali pada latihan berikutnya maka masukkanlah potongan tali pusat tersebut sesuai dengan alurnya dan kemudian putarlah pada sambungan tersebut

D. KATETERISASI PRIA

Fungsi

Untuk demonstrasi dan latihan tindakan kateterisasi pada laki-laki

Cara Pemakaian

1. Posisikan model dengan bagian potongan menghadap kita
2. Pilih kateter yang besarnya sesuai dengan uretra
3. Masukkan kateter yang telah diolesi dengan *jelly*
4. Masukkan udara/cairan untuk mengunci kateter yang menetap

E. KATETERISASI WANITA

Fungsi

Untuk demonstrasi dan latihan tindakan kateterisasi pada wanita

Cara Pemakaian

1. Posisikan model dengan bagian potongan menghadap kita
2. Pilih kateter yang besarnya sesuai dengan uretra
3. Masukkan kateter yang telah diolesi dengan *jelly*
4. Masukkan udara/cairan untuk mengunci kateter yang menetap

F. NASOGASTRIC TUBE

Fungsi

Untuk demonstrasi dan latihan pemberian makanan melalui sonde atau perawatan trakheostomi

Cara Pemakaian

1. Setelah dipersiapkan alat-alat, letakkan model dengan bagian potongan menghadap kita
2. Masukkan sonde yang telah diolesi *jelly* sampai terlihat ujungnya di dalam rongga perut besar
3. Lakukan prosedur selanjutnya sesuai teori

G. PHANTOM FULL BODY

Fungsi

Untuk Demonstrasi dan latihan tindakan keperawatan seperti memandikan, injeksi, *breastcare*, oral hygiene, vulva hygiene, mobilisasi dan lain-lain.

Cara Pemakaian

Disesuaikan dengan tindakan keperawatan dasar yang akan diperagakan


Cara Pemeliharaan


5. Dianjurkan agar disimpan dalam keadaan bersih dan dingin serta kering
6. Hindarkan membersihkan bagian-bagian dari silicon dengan menggunakan minyak bensin, alcohol, spiritus atau sejenisnya


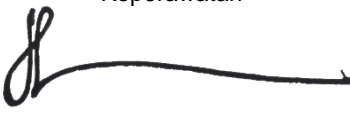

H. MODEL DILATASI SERVIKS


Fungsi


	<p>Untuk Melatih keterampilan dalam mendeteksi kemajuan serviks pada proses persalinan</p> <p>Cara Pemakaian Bagi mahasiswa yang akan melakukan ANC harus menggunakan sarung tangan yang diberi pelican (jelly) untuk menghindari robeknya vagina</p> <p>Cara Pemeliharaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dianjurkan agar disimpan dalam keadaan bersih dan dingin serta kering 2. Hindarkan membersihkan bagian-bagian dari silicon dengan menggunakan minyak bensin, alcohol, spiritus atau sejenisnya
--	---


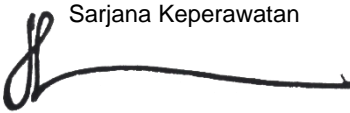

<p>Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium</p> 	<p>Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan</p> 	<p>Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan</p> 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	PEMELIHARAAN ALAT DAN BAHAN LABORATORIUM	No. Dokumen	SPO.LK. Kep. 55
		No. Revisi	01
Tanggal Terbit		14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	Merupakan kegiatan memelihara dan mempertahankan kelayakan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan praktik laboratorium		
Tujuan	Tertibnya kegiatan pemeliharaan alat dan bahan secara rutin Menjaga peralatan laboratorium agar selalu siap pakai		
Daftar Istilah	Bahan Habis Pakai adalah media yang digunakan untuk kebutuhan pembelajaran, yang penggunaannya habis dalam satu kali pemakaian Alat adalah media pembelajaran di laboratorium berupa phantom, alat kesehatan, instrumen logam, instrumen digital, dan lain-lain		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeliharaan dan pengecekan peralatan dan ruang laboratorium dilakukan setiap kegiatan praktikum berakhir 2. Alat peraga berupa phantom dengan bahan karet dan silikon dibersihkan dengan cara dilap dengan menggunakan kain basah kemudian dikeringkan 3. Alat peraga berupa phantom dengan bahan kayu dibersihkan dengan cara dilap dengan air sabun kemudian dilap dengan air bersih lalu dikeringkan 4. Alat instrumen logam dibersihkan dengan cara dilap dengan menggunakan kain basah lalu dikeringkan 5. Alat elektrik dibersihkan setiap kali selesai digunakan dengan cara di lap dengan menggunakan kain lalu dikeringkan 		

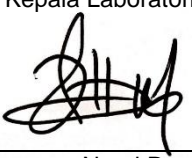
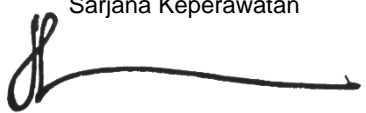
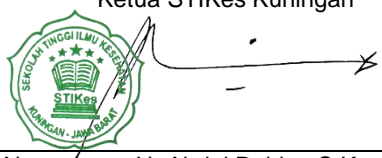
Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
 SARUNG TANGAN	No. Dokumen	SPO.LK. Kep. 56
	No. Revisi	01
	Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
	Halaman	1
Pengertian	Sarung tangan atau handscoon adalah salah satu alat pelindung diri yang berfungsi untuk melindungi kontak pada kulit pada bagian tangan termasuk jari-jari untuk sekali pakai saat melakukan pekerjaan yang beresiko kontaminasi melalui kontak kulit	
Tujuan	Sebagai acuan dalam penggunaan sarung tangan	
Prosedur/ Langkah	<p>Pemakaian Sarung Tangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci tangan 2. Siapkan area yang cukup luas, bersih dan kering untuk membuka paket sarung tangan. Perhatikan tempat menaruhnya (steril atau minimal DTT). 3. Buka pembungkus sarung tangan, meminta bantuan petugas lain untuk membuka pembungkus sarung tangan, letakan sarung tangan dengan bagian telapak tangan menghadap ke atas. 4. Ambil salah satu sarung tangan dengan memegang pada sisi sebelah dalam lipatannya, yaitu bagian yang akan bersentuhan dengan kulit tangan saat dipakai. 5. Posisikan saung tangan setinggi pinggang dan gantungkan ke lantai, sehingga bagian lung jari-jari tangan terbuka. Masukkan tangan (jaga sarung tangan supaya tidak menyentuh permukaan). 6. Ambil sarung tangan ke dua dengan cara menyelipkan jari-jari tangan yang sudah memakai sarung tanagn ke bagian lipatan, yaitu bagian yang tidak akan bersentuhan dengan kulit tangan saat dipakai. 7. Pasang sarung tangan yang kedua dengan cara memasukan jari-jari tangan yang belum memakai sarung tangan, kemudian luruskan lipatan, dan atur posisi sarung tangan sehingga terasa pas dan enak di tangan. <p>Pelepasan Sarung Tangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masukkan sarung tangan yang masih dipakai kedalam larutan klorin, gosokan untuk mengangkat bercak darah atau cairan tubuh lainnya yang menempel. 2. Pegang salah satu sarung tangan pada lipatan lalu tarik ke arah ujung ujung jari-jari tangan sehingga bagian dalam dari sarung pertama menjadi sisi luar. 3. Jangan dibuka sampai terlepas sama sekali, biarkan sebagian masih berada pada tangan sebelum melepas sarung tangan yang tangan ke dua. Hal ini penting untuk mencegah terpajannya kulit tangan yang terbuka dengan permukaan sebelah luar sarung tangan. 4. Biarkan sarung tangan pertama sampai disekitar jari-jari, lalu pegang sarung tangan yang kedua pada lipatannya lalu tarik kearah ujung jari hingga bagian dalam sarung tangan menjadi sisi luar. Demikian dilakukan secara bergantian. 5. Pada akhir setelah hampir diujung jari, maka secara bersamaan dan dengan sangat hati-hati sarung tangan tadi dilepas. 6. Perlu diperhatikan bahwa tangan yang terbuka hanya boleh menyentuh bagian dalam sarung tangan. 7. Cuci tangan setelah sarung tangan dilepas, ada kemungkinan sarung tangan berlubang namun sangat kecil dan tidak terlihat. Tidakan mencuci tangan setelah melepas sarung tangan ini akan memperkecil resiko terpajan. 	
Lain-lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuku dijaga agar selalu pendek 2. Lepas cincin dan perhiasan lain 	
Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

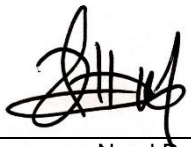
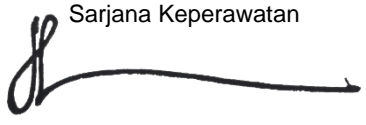

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	APRON/CELEMEK	No. Dokumen	SPO.LK. Kep. 57
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	Kain/bahan pelindung diri yang menutupi tubuh yang digunakan untuk melindungi tubuh.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penggunaan apron/ celemek		
Prosedur/Langkah	<p>Mengenakan Apron:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>hand hygiene</i> sebelum memegang apron 2. Siapkan apron/celemek dengan tali pinggang yang belum terikat 3. Kalungkan tali leher di leher 4. Posisikan badan celemek menutupi dada, perut dan bagian paha dengan benar 5. Eratkan tali pengikat celemek di pinggang 6. Celemek siap digunakan <p>Melepaskan Apron</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta asisten melepaskan ikatan apron di belakang tubuh dan biarkan tali menjuntai 2. Pegang tali leher dan bawa melewati puncak kepala dan kedepan sehingga apron terlepas dan pegang menjauhi badan 3. Melipat apron sedemikian rupa sehingga bagian depan (kotor) apron tersembunyi di dalam lipatan 4. Membuang apron disposable di sampah infeksius atau memasukkan apron kain dalam tempat linen kotor atau infeksius 5. Melakukan <i>hand hygiene</i> 		


Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019


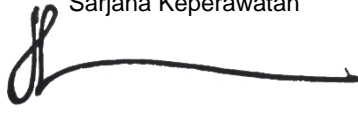

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	MASKER	No. Dokumen	SPO.LK. Kep. 58
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	Masker adalah suatu alat pelindung pernafasan yang di desain menutupi mulut dan hidung untuk menyaring partikel di udara termasuk mikroorganisme		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penggunaan masker		
Prosedur/Langkah	<p>Memasang Masker</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum menyentuh masker, cuci tangan dengan air dan sabun 2. Ambil masker, dan tentukan sisi atas masker yang ditandai dengan adanya kawat hidung (<i>nose piece</i>) dan tempatkan pada bagian atas 3. Tentukan yang mana sisi dalam dan sisi luar masker 4. Ikuti instruksi berbagai tipe masker yang digunakan: <ol style="list-style-type: none"> a. Masker dengan karet telinga: gantung masker dengan melingkarkan karet pada daun telinga b. Masker dengan tali pengikat: letakkan sisi atas masker pada batas atas hidung dan ikatkan tali bagian atas pada belakang atas kepala. 5. Tempelkan dan bentuk kawat hidung (<i>nose piece</i>) mengikuti lekuk hidung 6. Tarik bagian bawah masker sampai menutupi seluruh hidung, mulut dan dagu <p>Menanggalkan Masker</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanggalkan masker dengan melepaskan tali-talinya 2. Masker dilipat dengan kedua permukaan dalamnya bertemu 3. Masker dimasukkan ke tempat khusus/direndam dengan larutan desinfektan <p>Sikap</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masker dipakai satu kali 2. Jika sudah lembab harus diganti karena tidak efektif lagi 3. Jangan menggantung masker di leher kemudian dipakai lagi 4. Tidak memakai masker keluar dari lingkungan pasien 		
Hal-hal yang harus diperhatikan	Pastikan cek masker sebelum digunakan, pastikan tidak ada noda, kotoran atau lubang pada masker Jika masker akan dibuang, dianjurkan untuk merobek bagian masker terlebih dahulu		


Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019




	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	KACAMATA/ GOGGLES	No. Dokumen	SPO.LK. Kep. 59
		No. Revisi	01
Tanggal Terbit		14 Oktober 2019	
	Halaman	1/1	
Pengertian	Alat pelindung mata dari percikan bahan korosif, debu, partikel-partikel yang melayang di udara, lemparan benda kecil/panas, pancaran gas atau uap kimia, dan benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penggunaan goggles		
Hal-hal Yang Harus Diperhatikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Safety goggles harus terpasang fit/erat di atas spectacle ketika dipakai. 2. Pastikan kondisi headband masih kencang dan fleksibel sehingga safety goggles dapat terpasang erat pada wajah 		
Perawatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perawatan rutin dengan pembersihan dan inspeksi visual untuk mengidentifikasi kerusakan pada alat 2. Bersihkan pelindung setiap hari. Hindari penanganan secara kasar yang dapat menggores lensa 3. Bersihkan pelindung dengan menggunakan air sabun yang lembut dan keringkan di udara terbuka, penggunaan bahan pelarut tidak dianjurkan untuk pembersihan 4. Goresan dapat mengganggu penglihatan dan bisa menurunkan performa lensa 5. Ganti atau perbaiki pelindung jika terdapat goresan. 		
Penyimpanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah digunakan, simpan pelindung mata dan wajah di tempat yang sejuk, kering, bersih, tidak terkena cahaya matahari langsung dan di tempat khusus dimana alat pelindung terhindar dari risiko terjatuh atau terinjak 2. Hindari penyimpanan di tempat bersuhu ekstrim, mengandung minyak, bahan kimia (termasuk jenis uap) atau paparan lainnya yang dapat merusak dan mengurangi performa alat pelindung 3. Sebelum menggunakan pelindung yang telah disimpan dalam jangka waktu yang lama, periksa kembali pelindung untuk mengidentifikasi adanya kerusakan 		


Dibuat Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Kepala Laboratorium	Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama / : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	SEPATU PELINDUNG	No. Dokumen	SPO.LK. Kep. 60
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	Salah satu alat pelindung diri yang digunakan untuk keselamatan kaki pengguna, seperti melindungi kaki dari kejatuhan benda-benda dan menginjak benda tajam, mencegah kecelakaan kerja yang fatal, melindungi dari benda panas, dan melindungi dari cairan kimia berbahaya		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penggunaan sepatu pelindung		
Prosedur/Langkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sepatu yang dipakai harus sesuai dengan ukuran kaki pengguna. 2. Jika safety shoes menggunakan tali, ikatlah tali dengan baik dan kuat supaya tali tidak terinjak ketika menjalankan pekerjaan 3. Masukkan semua celana ke dalam safety shoes 4. Pakai kaos kaki dengan baik agar kaki tidak lecet dan tergores oleh safety shoes 5. Periksa isi dalam sepatu, apakah bersih atau tidak. 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Simpan sepatu di tempat yang kering dengan suhu yang sedang 2. Cuci sepatu secara rutin 3. Hindari penggunaan sepatu dalam keadaan kaki dan atau sepatu basah 		


Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019




	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	SYRINGE/ ALAT SUNTIK/ SPUIT	No. Dokumen	SPO.LK. Kep. 61
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	Alat Suntik/ Syringe/ Sduit adalah pompa piston sederhana untuk menyuntikkan atau menghisap cairan atau gas. Biasanya alat suntik ini bersifat disposable (sekali pakai)		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penggunaan syringe/ spuit/ alat suntik		
Bagian-bagian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cap (tutup spuit) 2. Needle (jarum suntik) 3. Barrel atau Piston 4. Plunger (untuk mendorong atau menarik cairan atau gas masuk/keluar tubuh) 		
Pemeliharaan	<p>Jangan menggunakan spuit jika kemasan rusak dan selalu perhatikan tanggal kadaluarsa alat</p> <p>Jangan disterilisasi ulang dapat menyebabkan penyakit atau infeksi</p>		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gunakan APD (sarung tangan) jika akan menggunakan spuit 2. Jika akan menutup jarum suntik dengan cap, gunakan teknik satu tangan 3. Spuit hanya digunakan untuk satu kali pakai (disposable) 4. Setelah digunakan, buang spuit ke <i>safety box</i> 		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

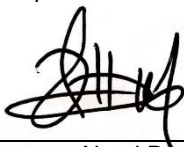


	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	ICE BAG	No. Dokumen	SPO.LK. Kep. 62
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	<i>Ice Bag</i> adalah alat yang berfungsi untuk mengurangi gejala panas, sakit kepala, atau pembengkakan dengan lebih nyaman. <i>Ice Bag</i> terbuat dari karet alam kering dibagian dalam yang lentur agar dapat mengikuti lekuk tubuh dan dilapisi kain halus sehingga dapat dipakai disaat istirahat, di area manapun termasuk kepala dengan nyaman		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penggunaan <i>ice bag</i>		
Cara Pemakaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isi <i>ice bag</i> dengan es batu yang sudah hancur sampai $\frac{3}{4}$ volume. 2. Siram es batu dengan air terlebih dahulu sebelum dimasukkan untuk mencegah pecahan yang tajam menggores lapisan karetnya 3. Putar tutup erat-erat 4. Kompreskan di area yang diinginkan 		
Pemeliharaan	Jangan menghancurkan es batu dalam <i>ice bag</i> karena akan merusak lapisan karetnya		


Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

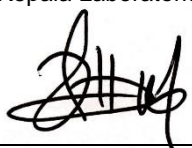


	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	Warm Water Zack (Hot Water Bottle)	No. Dokumen	SPO.LK. Kep. 63
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	<i>Warm Water Zack</i> adalah alat kompres panas yang terbuat dari karet yang digunakan sebagai alat kompres yang kuat dan tidak mudah bocor		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penggunaan <i>Warm Water Zack</i>		
Cara Pemakaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum digunakan, periksa stopper dalam keadaan baik, gunakan air tidak lebih dari 80 derajat dan jangan gunakan air mendidih 2. Masukkan air ke dalam botol tidak lebih dari 2/3 dari volume botol 3. Bersihkan udara keluar setelah memasukkan air ke dalam botol, sekrup stopper erat, tekan botol dan periksa apakah ada air keluar dari botol 4. Untuk bayi dan anak-anak, jauhkan botol dari tubuh mereka, dan jangan biarkan mereka menggunakan botol sendiri 		
Pemeliharaan	Hindari kontak dengan bahan/larutan asam, alkali, dan minyak Jangan gunakan benda tumpul untuk menembus atau meninju botol		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	<i>Finger Tip Pulse (Oximeter)</i>	No. Dokumen	SPO.LK. Kep. 64
		No. Revisi	01
		Tanggal Terbit	14 Oktober 2019
Halaman		1/1	
Pengertian	<i>Finger Tip Pulse (Oximeter)</i> adalah alat non-invasif yang digunakan untuk mengukur saturasi oksigen dalam darah.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penggunaan <i>Finger Tip Pulse (Oximeter)</i>		
Cara Pemakaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan alat yang diperlukan 2. Pasang batu baterai ke dalam kotak baterai lalu tutup kembali penutupnya 3. Masukkan satu jari ke dalam lubang karet oximeter (paling baik masukkan jari secara menyeluruh) 4. Tekan tombol di bagian depan alat 5. Jangan menggerakkan jari ketika oximeter sedang beroperasi 6. Tekan tombol jika kita ingin mengubah arah tampilan 7. Baca hasilnya dari tampilan layar 		
Hal-hal yang perlu diperhatikan	Lokasi tempat penempatan sensor yaitu di tempatkan pada jari telunjuk tangan.		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ganti baterai jika <i>voltage lamp</i> menyala 2. Bersihkan permukaan oximeter sebelum digunakan 3. Lepaskan batu baterai jika oximeter tidak akan digunakan dalam jangka waktu yang lama 4. Alat harus selalu disimpan dan ditempatkan di tempat yang kering 		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium 	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan 	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan 
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019	Tgl : 14 Oktober 2019

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN		
	STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL		
	Ventilator "Puritan Bennett 7200 series"	No. Dokumen	SPO.LK. Kep. 65
		No. Revisi	
		Tanggal Terbit	25 Januari 2021
Halaman		1/1	
Pengertian	Ventilator adalah alat yang digunakan untuk membantu sebagian atau mengambil alih semua pertukaran gas di paru-paru untuk mempertahankan oksigenasi		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penggunaan Ventilator		
Cara Pemakaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungkan ventilator dengan sumber listrik 2. Hubungkan ventilator dengan sumber oksigen dan udara tekan 3. Isi humidifer dengan aqua steril sampai batas yang ditentukan 4. Nyalakan mesin dengan menekan tombol power di sebelah kiri mesin 5. Periksa <i>breathing sirkuit</i> apakah ada kebocoran atau tidak 6. Atur mesin sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pasien 7. Alat siap dan disambungkan dengan konektor ETT pasien 		
Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihkan mesin ventilator dengan menggunakan lap kain dan jangan terlalu basah 2. Lakukan perawatan mesin saat keadaan mesin mati 3. Jangan membersihkan mesin ventilator menggunakan larutan alkohol 4. Lepas kabel dari sumber listrik jika mesin ventilator tidak akan digunakan dalam waktu lama dan tutup dengan kain bersih 		

Dibuat Oleh : Kepala Laboratorium	Diperiksa Oleh : Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan	Disahkan Oleh : Ketua STIKes Kuningan
		
Nama : Nurul Putri, S.Kep	Nama : Ns. Nanang Saprudin, M.Kep	Nama : H. Abdal Rohim, S.Kp., MH
Tgl : 25 Januari 2021	Tgl : 25 Januari 2021	Tgl : 25 Januari 2021